

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN HIGHER ORDER
THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MI AL IHSAN JERU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Alma Rohmatul Fitri

NIM. 18140077

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2023**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN HIGHER ORDER
THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MI AL IHSAN JERU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Alma Rohmatul Fitri
NIM. 18140077

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN HIGHER ORDER
THINGKING SKILLS (*HOTS*) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MI AL IHSAN JERU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

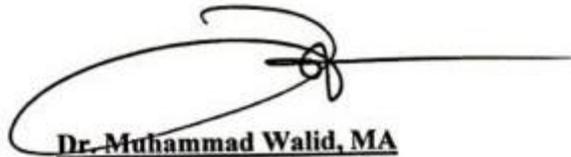
Oleh:

Alma Rohmatul Fitri

NIM. 18140077

Telah disetujui Tanggal 12 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976045200811018

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI AL IHSAN JERU TUREN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alma Rohmatul Fitri (18140077)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023

Dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Sholeh, M. Ag

NIP. 1976080320060410001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad walid, MA

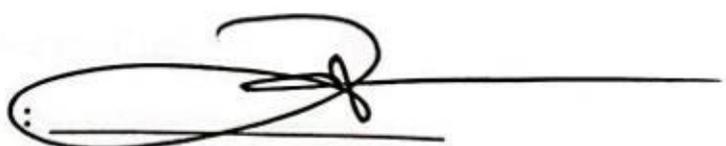
NIP. 197308232000031002

: 

Pembimbing

Dr. Muhammad walid, MA

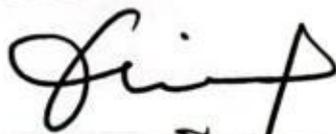
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama

Wiku Aji Sugiri, M. Pd

NIP. 199404292019031007

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur'Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya hingga saya dapat menyelesaikan kewajiban skripsi ini. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW dan selalu kita nantikan syafa'atnya baik di dunia dan di akhirat kelak.

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua

Bapak Muhammad Basori dan Ibu Sri Mulyati atas ridho, doa, serta tiada henti memberikan dukungan dan berbagai pengalaman kehidupan kepada saya.

Segenap Keluarga, Sahabat, dan Teman Sejawat

Keluarga, sahabat, teman sejawat, dan orang istimewa yang sudah memberikan support dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Segenap Guru dan Dosen

Segenap guru dan para dosen, yang sudah sabar mendidik dan memberikan ilmunya hingga akhir. Khususnya dosen pembimbing

Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, yang sudah sabar membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyrah: 5)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Desember 2023

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid, MA

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alma Rohmatul Fitri

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alma Rohmatul Fitri

NIM : 18140077

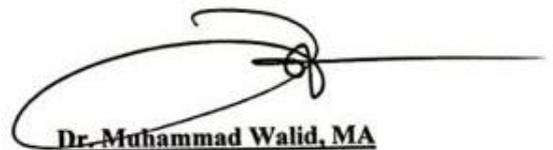
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Rohmatul Fitri
NIM : 18140077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAL TEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Alma Rohmatul Fitri

Nim. 18140077

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya hingga saya dapat menyelesaikan kewajiban skripsi ini yang berjudul “Analisis Strategi Guru dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang”.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW dan selalu kita nantikan syafa’atnya baik di dunia dan di akhirat kelak.

Keberhasilan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

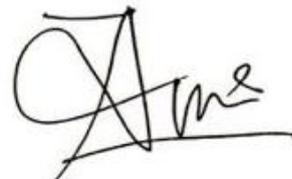
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Doktor Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Dr. Muhammad Walid, MA. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat diselesaikan;
5. Rizki Amelia, M.Pd, selaku dosen wali. Terimakasih telah membimbing akademik di kampus serta menngarahkan judul padapenelitian ini;
6. Ali Musyafa’, S.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Al Ihsan Jeru, juga kepada Nuril Lailatul Iza, S.Pd selaku guru kelas V dan Habibatus Sa’diyah, S. Pd selaku waka kurikulum atas persetujuan dan ilmu dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Muhammad basori dan Ibu Sri Mulyati, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung;
8. Siswa-siswi kelas V MI Al Ihsan Jeru yang membantu peneliti menjadi objek pada pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
9. Nunik, Tasya, Ajeng, dan Titania, Ridhok yang sudah memberikan support dan dukungan kepada peneliti;

10. Odelia, Ilham, Wildan, Galih, dan Husni yang sudah memberikan support dan dukungan kepada peneliti;
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu- persatu, yang ikut berpartisipasi dalam membagikan energik serta semangat pada penulis dalam menuntaskan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan pada proses penyusunan skripsi ini yang jauh kata sempurna. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta memberikan referensi untuk pengembangan hazanah keilmuan.

Malang, 12 Desember 2023

Penulis



Alma Rohmatul Fitri

NIM.18140077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= a
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

2. Vokal Panjang

Vokal	(a) Panjang	= â
Vokal	(i) Panjang	= î
Vokal	(u) Panjang	= û

3. Vokal Diftong

أو	= Aw
أي	= Ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATAIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريدی	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Upaya Guru.....	8
B. <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	9
C. Keterampilan Berpikir Kritis.....	11
D. Keterampilan Berpikir Kreatif.....	14
E. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS.....	16
F. Perbedaan HOT, HOTS dan Cs4.....	18
G. Pembelajaran Tematik.....	20

1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	20
2.	Komponen Pembelajaran Tematik	22
3.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	24
4.	Manfaat Pembelajaran Tematik	24
H.	Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Jenis Penelitian	27
B.	Subjek Penelitian	28
C.	Desain Penelitian	28
D.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Analisis Data.....	30
G.	Instrumen Penelitian	32
H.	Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		35
A.	Paparan Data dan Analisis Data	35
1.	Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.	35
2.	Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.	48
B.	Temuan Penelitian	56
BAB V PEMBAHASAN.....		58
BAB IV PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN		76

ABSTRAK

Fitri, Alma Rohmatul. 2023. *Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Higher Order Thinking Skills merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis, berpikir kreatif dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Pembelajaran yang kaku membuat peserta didik kesulitan dalam memahami persoalan dalam pembelajaran. Sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin modern dan menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Maka di Madrasah ibtidaiyah Al Ihsan Jeru menerapkan pembelajaran berbasis HOTS yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif serta *problem solving*.

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik, Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik, Bagaimana strategi guru dalam memecahkan masalah/*problem solving* pada pembelajaran tematik.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik, Mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik, Mendeskripsikan strategi guru dalam memecahkan masalah/*problem solving* dalam pembelajaran tematik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data interaktif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik bisa dilihat hasil secara mandiri, selain itu materi yang diberikan juga mudah diingat oleh para peserta didik meskipun ada kekurangan saat menggunakan metode teman sejawat/*peer teaching* akan tetapi metode yang lain efektif meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Strategi guru, *Higher Order Thinking Skills*, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT

Fitri, Alma Rohmatul. 2023. *Analysis of Teacher Strategies in Growing Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Class V Thematic Learning MI Al Ihsan Jeru, Malang Regency*. Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Higher Order Thinking Skills are higher-order thinking skills related to the ability to think critically, think creatively and solve problems (*problem solving*). Rigid learning makes it difficult for students to understand problems in learning. So that the understanding and learning outcomes of students are less than optimal, while the development of science and technology is increasingly modern and requires students to think critically and creatively. So in Madrasah ibtidaiyah Al Ihsan Jeru applies HOTS-based learning that can train learners to think critically, creatively and *problem solving*.

The focus in this study is How teacher strategies in cultivating critical thinking skills in thematic learning, How teacher strategies in cultivating creative thinking skills in thematic learning, How teacher strategies in solving problems / *problem solving* in thematic learning.

The purpose of this study is to describe teacher strategies in cultivating critical thinking skills in thematic learning, Describe teacher strategies in cultivating creative thinking skills in thematic learning, Describe teacher strategies in solving problems / *problem solving* in thematic learning

This research uses a qualitative approach and a type of case study research. Observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis used is using interactive data analysis . The validity of the data used in this study is triangulation of data sources and triangulation of techniques. The results showed an increase in the ability to think critically and creatively in students can be seen results independently, besides that the material provided is also easy to remember by students even though there are shortcomings when using peer / *peer teaching* methods , but other methods are effective in increasing the learning ability of students.

Keywords: Teacher strategy, *Higher Order Thinking Skills*, Thematic Learning.

تجريدي

فيتري ، ألما روهما تولى. 2023. تحليل استراتيجيات المعلم في تنمية مهارات *Thinking* ذات الترتيب العالي (HOTS) في التعلم المواضيعي من الفئة الخامسة *MI Al Ihsan Jeru* ، مالانج ريجسي. اطروحة. قسم إعداد المعلمين المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. محمد وليد ماجستير.

مهارات التفكير العليا هي مهارات تفكير عالية المستوى تتعلق بالقدرة على التفكير النقدي والتفكير الإبداعي وحل المشكلات (حل المشكلات). التعلم الجامد يجعل من الصعب على الطلاب فهم مشاكل التعلم. بحيث تكون نتائج الفهم والتعلم للطلاب أقل من الأمل ، في حين أن تطوير العلوم والتكنولوجيا أصبح حديثا بشكل متزايد ويتطلب من الطلاب التفكير النقدي والإبداعي. لذلك في المدرسة الابتدائية يطبق الإحسان جبرو التعلم القائم على HOTS الذي يمكن أن يدرّب المتعلمين على التفكير النقدي والإبداعي وحل المشكلات. ينصب التركيز في هذه الدراسة على كيفية استراتيجيات المعلم في تنمية مهارات التفكير الناقد في التعلم الموضوعي ، وكيف استراتيجيات المعلم في تنمية مهارات التفكير الإبداعي في التعلم الموضوعي ، وكيف استراتيجيات المعلم في حل المشكلات / حل المشكلات في التعلم الموضوعي. الغرض من هذه الدراسة هو وصف استراتيجيات المعلم في تنمية مهارات التفكير النقدي في التعلم الموضوعي ، وصف استراتيجيات المعلم في تنمية مهارات التفكير الإبداعي في التعلم الموضوعي ، وصف استراتيجيات المعلم في حل المشكلات / حل المشكلات في التعلم الموضوعي يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ونوعا من أبحاث دراسة الحالة. تقنيات الملاحظة والمقابلات وجمع بيانات التوثيق. يستخدم تحليل البيانات المستخدم تحليل البيانات التفاعلي. صحة البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تثليث مصادر البيانات وتثليث التقنيات. أظهرت النتائج زيادة في القدرة على التفكير النقدي والإبداعي لدى الطلاب ويمكن رؤية النتائج بشكل مستقل ، إلى جانب أن المواد المقدمة أيضا يسهل تذكرها من قبل الطلاب على الرغم من وجود أوجه قصور عند استخدام أساليب تدريس الأقران / الأقران ، ولكن هناك طرق أخرى فعالة في زيادة القدرة التعليمية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم ، مهارات *Thinking* العليا ، التعلم المواضيعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era Industri 4.0 difokuskan pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Hal ini senada dengan pendapat Purwadi, yaitu kompetensi berpikir merupakan salah satu komponen tersebut, yang mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah.¹ Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai Higher Order Thinking Skills (HOTS) terkait erat dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan penyelesaian masalah (problem solving). Keterampilan berpikir tingkat tinggi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan mereka dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Menghadapi perkembangan pendidikan dan teknologi yang semakin maju, peserta didik harus dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan, Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis HOTS. Sebagai pendidik, Peran guru sangatlah penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS agar peserta didik sukses dalam belajar. Pentingnya kiprah guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik diatur pada Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang standar Pendidikan Nasional,² yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yg diharapkan buat kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara, termasuk akhlak yang baik serta kemampuan tertentu.”

Ada perbedaan antara Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Higher Order Thinking (HOT). Menurut revisi taksonomi Bloom, HOT terkait dengan kemampuan

¹ Sutanto Purwadi, “*Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*”, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), hlm. 1.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “*Standar Pendidikan Nasional*”, UURI no 57 (Jakarta, 2021).

kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sementara HOTS melibatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.³ Pembelajaran yang berfokus pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) memungkinkan peserta didik untuk mengatasi masalah dengan cara berpikir secara kritis, kreatif, dan dengan kemampuan pemecahan masalah.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan era 21, yang mencakup pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Penggunaan media teknologi memiliki dampak yang dapat bersifat positif maupun negatif, oleh karena itu, memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membantu peserta didik dalam memproses informasi yang bermanfaat atau berpotensi merugikan.

Mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat tidak hanya sebatas mengikutsertakannya, melainkan juga menuntut mereka untuk dapat memberikan kontribusi positif sesuai dengan kemampuan psikologisnya. Sekolah dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengembangan keterampilan dalam memproses informasi, menyelesaikan masalah, menyimpulkan, serta mengaitkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Memberikan persiapan tersebut akan berpengaruh sangat positif terhadap peserta didik. Mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu mempertanyakan informasi yang diterima dan tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, sehingga dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru.

Mengajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama HOTS, adalah hal yang penting bagi guru saat ini. Di era komunikasi dan teknologi yang semakin maju dan

³ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*". (Medan : Tsmart, 2019), hlm. 3.

⁴ R Arifin Nugroho, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*, (Jakarta:PT Gramedia, 2018), hlm. 4.

kompleks, peserta didik memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving, menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan beradaptasi dengan lingkungan atau lembaga modern. Oleh karena itu, HOTS dapat membantu peserta didik dalam membangun argumen yang akurat dan efektif, serta membantu mereka dalam membuat keputusan atau solusi yang masuk akal. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi di usia dini sangat penting dan berpengaruh besar pada kemampuan peserta didik untuk mengolah informasi dengan benar dan menciptakan hal-hal baru secara kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan alternatif baru dalam menyelesaikan masalah atau melihat ide-ide yang disajikan dalam sebuah skenario. Setiap manusia memiliki kemampuan bawaan untuk berkreasi dalam memahami cara berpikir dan proses berpikir memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan ide dan gagasan, serta dalam pengambilan keputusan.⁵ Keterampilan berpikir secara kritis, kreatif, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan sangatlah penting dalam melakukan proses penyelesaian masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, dan problem solving perlu dilatih secara teratur melalui pembelajaran, maka peserta didik dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan mereka dan dapat mengatasi masalah dengan tepat sesuai dengan pemahaman mereka.

Kegiatan pembelajaran yang rutin akan membantu peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan tersebut. MI Al Ihsan Jeru, memiliki fenomena di mana pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini terungkap dari wawancara peneliti dengan wali kelas V di mana peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengingat dan memahami materi, tetapi juga diajarkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, dan penyelesaian masalah (problem solving). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada rencana

⁵ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 192.

pembelajaran berbasis HOTS dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Disini peneliti memilih kelas V karena peserta didik mulai memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Mereka mulai mampu berpikir lebih abstrak dan kritis. Ini membuat kelas V menjadi waktu yang tepat untuk melihat bagaimana siswa mulai mengembangkan HOTS mereka, selain itu di usia ini, evaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih kritis dan mendalam.

Penelitian di MI Al Ihsan Jeru didasarkan pada fakta bahwa kurikulum sekolah tersebut menekankan atau memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur sejauh mana kurikulum tersebut mendukung pengembangan HOTS.

MI Al Ihsan Jeru menggunakan pembelajaran berbasis HOTS untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk yang ramai, MI Al Ihsan Jeru mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan berhasil meraih kemenangan dalam berbagai perlombaan.

Dari sudut pandang penelitian yang sedang dibahas yang telah disajikan, peneliti membuat sebuah judul mengenai topik tersebut. **“Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru kelas V di MI Al Ihsan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik pada peserta didik?
2. Bagaimana guru kelas V di MI Al Ihsan menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik pada peserta didik?
3. Bagaimana guru kelas V di MI Al Ihsan memecahkan masalah/*problem solving* dalam pembelajaran tematik pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang guru lakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran tematik V di MI Al Ihsan Jeru.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang guru lakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran tematik V di MI Al Ihsan Jeru.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang guru lakukan dalam memecahkan masalah/*problem solving* peserta didik pada pembelajaran tematik V di MI Al Ihsan Jeru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam metode pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Untuk sekolah, Menyediakan informasi dan penilaian terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada Pembelajaran Tematik.
- b. Menambah pengetahuan dan pemahaman untuk para pendidik dan calon pendidik di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat baru bagi instansi

dan kampus UIN Malang, serta menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa UIN Malang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam judul analisis guru dalam menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru. Adapun istilah- istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru

Istilah upaya guru yang dimaksud pada penelitian ini merupakan segala usaha atau cara mengajar pendidik untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif serta *problem solving*.

2. Higher Order Thinking Skills

Istilah Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini adalah penyatuan antar mata pelajaran menjadi sebuah tema serta memberikan pembelajaran yang nyata dan pengalaman secara langsung. Pada tema mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga membantu peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada.

Dengan demikian definisi istilah yang dimaksud dalam judul “Analisis Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang” adalah upaya seorang guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas V di MI Al Ihsan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Analisis Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang. Terdiri atas 6 bab diantaranya yaitu:

Bab satu pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua Kajian terdahulu. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab Empat Paparan Data dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, dan juga berisi tentang temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab Lima Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan antara temuan dengan teori-teori yang berkaitan.

Bab Enam yaitu penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik serta melakukan transfer ilmu kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru merupakan salah satu komponen paling penting dalam pendidikan dan penanaman berpikir kritis. Menurut Sanjaya guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam pengimplementasian suatu strategi pembelajaran dapat berhasil atau tidak, karena bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pembelajaran yang ada, tidak akan mungkin untuk diaplikasikan tanpa adanya guru.⁶ Nurmaya menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan terbentuknya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas adalah sejauh mana keahlian guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Weissinger menambahkan bahwa berkembangnya kecakapan berpikir kritis siswa tidak akan terjadi begitu saja dengan sendirinya maupun secara otomatis sebagai hasil belajar. Namun, perlu adanya upaya dan kesengajaan dalam memberikan pembelajaran sehari-hari di kelas yang mampu melatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara terus menerus.⁷

Guru berusaha untuk melakukan berbagai kegiatan seperti membimbing, mendidik, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai penyedia ilmu, guru dianggap sebagai tokoh penting dalam masyarakat dan melaksanakan tugas pendidikan di berbagai tempat, tidak terbatas pada lembaga formal seperti sekolah, tetapi bisa juga di masjid, surau, musholla, atau di rumah.⁸ Terdapat pandangan dari para ahli bahwa seorang guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik,

⁶ W Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

⁷ D Nuraida, *Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran*. (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2019). 4(1), hlm. 51-60.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal.⁹

Maka guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuannya untuk mendidik serta membimbing peserta didik dari mereka yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu Mieke Lunenberg, Jurrien Dengerink dan Fred Korthagen mengungkapkan bahwa guru merupakan orang yang mengajar dan melatih peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka.

Guru harus menjadi panutan dan dapat mencontohkan segala hal yang baik kepada peserta didiknya, sehingga tugas guru tidaklah mudah. Guru yang profesional harus bisa melakukan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, demi berhasilnya tujuan dari pembelajaran. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Membuktikan perilaku yang positif dan menjadi model bagi peserta didiknya merupakan hal penting bagi seorang guru yang ingin menjadi profesional. Ini adalah tantangan bagi para guru. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang handal mampu mengelola segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

B. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

¹⁰ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

¹¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

membaginya menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Selain itu, kemampuan ini juga meliputi kemampuan untuk mengenali hubungan antara informasi yang berbeda, menggabungkan informasi baru, mengembangkan kreativitas dalam berpikir, serta menggabungkan semua keterampilan sebelumnya untuk mengevaluasi atau membuat penilaian.

Menurut buku Nc State University, teori Wiggins dan McTighe menguraikan bahwa Higher Order Thinking Skills terdiri dari enam elemen pemahaman, di mana kemampuan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, menerapkan, mengambil sudut pandang, berempati, dan memiliki kesadaran diri membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Konsep ini sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam buku ini.

Menurut Wiggins dan McTighe, terdapat enam aspek pemahaman yang meliputi kemampuan menjelaskan, menafsirkan, menerapkan, memiliki sudut pandang, empati, dan kesadaran diri, yang merupakan rangkaian keterampilan yang semakin meningkat kritisnya.¹²

Menurut teori yang terkandung dalam buku Clifton Chadwick, kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan keterampilan kritis yang memiliki tujuan, alasan, dan arah yang jelas. Fokus dari jenis pemikiran ini adalah untuk mengatasi masalah, menarik kesimpulan, menghitung probabilitas, dan membuat keputusan yang efektif.

Berpikir kritis dikategorikan sebagai keterampilan tingkat tinggi oleh psikolog karena sifatnya yang disengaja, logis, dan biasanya berorientasi pada tujuan. Ini berkaitan dengan jenis pemikiran yang berfokus pada penyelesaian masalah, menarik kesimpulan logis, menilai peluang berbagai hasil, dan membuat penilaian berdasarkan informasi. Cara berpikir ini melibatkan menyimpulkan kesimpulan dan menghitung probabilitas.¹³

Dalam pengertian yang telah dijelaskan, keterampilan berpikir tingkat tinggi mengacu pada jenis berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan ini diharapkan dapat

¹² Nc State University, *Higher Order Skills In Critical and Creative Thinkin*, (the Southem Association of Colleges and Schools Commission on Colleges, 2014), hlm. 14.

¹³ Clifton Chadwick, *TeachingKids to Think critically (effective, problem solving, andbetter decisions*, (London: Rowman & Littlefield, 2014), hlm. 18.

membantu dalam menghadapi, memecahkan, dan mengevaluasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Ada beberapa ahli yang juga memberikan pandangan mereka tentang Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Lewis & Smith mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.¹⁴ Kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dikenal sebagai HOTS, terletak pada tingkat kognitif yang lebih tinggi. Tidak hanya mengingat, mengulangi, atau merujuk tanpa pengolahan, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas.¹⁵ Menurut Krulik dan Rudnick, urutan tahapan HOTS dimulai dari tingkat paling dasar untuk mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi, dimulai dari menghafal (*recall thinking*), kemudian berpikir dasar (*basic thinking*), dilanjutkan dengan berpikir kritis (*critical thinking*), dan terakhir adalah berpikir kreatif (*creative thinking*).¹⁶

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa High Order Thinking Skills (HOTS) mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang mencakup keterampilan seperti berpikir kritis atau analitis, kreatif, pengambilan keputusan, dan mengevaluasi masalah. Konsep berpikir tingkat tinggi (HOT) mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Menurut Susan Brookhart, kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi tiga, yaitu kemampuan berbagi pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi keterampilan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, telah digambarkan sebagai teori oleh beberapa ahli.

C. Keterampilan Berpikir Kritis

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berlatih melalui kegiatan sehari-hari atau melalui pelatihan khusus. Saat belajar di sekolah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat membantu individu untuk lebih teliti

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*", (Tangerang: Tira Smart, 2019), v

¹⁵ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm. 40.

¹⁶ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, ..., hlm. 133.

dalam memahami masalah dan lebih bijak dalam bertindak dan berperilaku.¹⁷ Menurut pandangan Wowo Sunaryo Kuswana, fungsi otak berkaitan dengan kemampuan berpikir, di mana semakin sering otak digunakan, semakin mudah seseorang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses berpikir kritis melibatkan beberapa tahap, antara lain observasi, interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan pemahaman diri.¹⁸

Sebagai seorang pendidik, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menganalisis masalah, berdebat, bernalar, dan membuat kesimpulan. Proses pembelajaran di kelas membutuhkan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut adalah beberapa teknik pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

a) Diskusi panel, simposium dan debat

Sekelompok siswa terlibat dalam kegiatan panel, simposium, dan debat yang bertujuan mencari informasi tentang topik tertentu. Setelah itu, mereka berpartisipasi dalam diskusi interaktif untuk menyajikan informasi yang telah mereka kumpulkan.¹⁹ Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan melatih keterampilan berpikir kritis, berbicara, dan bernalar.

b) Seminar Socrates

Mengajukan pertanyaan merupakan kegiatan pembelajaran yang penting, baik dalam konteks penyelesaian masalah maupun dalam menjawab pertanyaan.²⁰ Dengan menerapkan metode pembelajaran Socrates, peserta didik dapat dilatih untuk berkomunikasi secara jelas tentang ide-ide mereka, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

¹⁷ Susilo Setyo Utomo, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), hlm. 9 .

¹⁸ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS(Higher Order Thinking Skill)*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 138.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang:Tira Smart, 2019), hlm.154.

²⁰ Ibid, hlm. 155.

c) Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

Secara umum, pembelajaran inovatif dilakukan secara berkelompok. Untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran kooperatif dapat dikombinasikan dengan metode lain.²¹ Belajar secara kooperatif dan kolaboratif dianggap bermanfaat bagi peserta didik karena dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran ini memungkinkan peserta didik yang kurang mampu untuk bekerja sama dengan yang lebih mampu, Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dapat belajar bersama dan saling membantu. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat menjadi tutor bagi teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih rendah.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membaca kritis, menulis kritis, dan menjawab pertanyaan kritis dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulasi kepada siswa melalui pembelajaran yang berfokus pada higher-order thinking skills (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penjelasan ini dijelaskan tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan berpikir lainnya:

1) Berpikir kritis

Dengan tujuan menilai pikiran atau ide, kemampuan berpikir kritis diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam mampu mendefinisikan situasi atau ide, mengevaluasi sudut pandang yang berbeda, dan menganalisis bukti-bukti yang ada. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua jenis kemampuan berpikir.

2) Berpikir kreatif

Tujuannya adalah untuk menghasilkan ide-ide baru atau produk inovatif. Diharapkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu menghasilkan ide, memperbaiki masalah, dan menentukan kemungkinan. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif saling terkait, karena peserta didik dapat mengevaluasi

²¹ Ibid, hlm. 158.

pekerjaan atau ide mereka menggunakan pemikiran kritis.

3) Membuat keputusan

Dengan tujuan menciptakan keputusan yang tepat, peserta didik diharapkan untuk mempertimbangkan informasi, mengevaluasi alternatif, dan akhirnya memilih solusi terbaik. Hubungan antara kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan terletak pada kenyataan bahwa kemampuan untuk berpikir kritis adalah dasar dari kemampuan untuk membuat keputusan.

4) Pemecahan masalah

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menemukan sebanyak mungkin pilihan dalam memecahkan masalah. Diharapkan dengan pelatihan pemecahan masalah, siswa mampu mendefinisikan, menjelaskan, memilih dan mengevaluasi strategi. Ada hubungan antara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, di mana berpikir kritis dapat membantu dalam mengevaluasi berbagai ide dan peristiwa.

D. Keterampilan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan alternatif baru dalam menyelesaikan masalah dengan melihat ide atau situasi yang ada. Setiap individu memiliki sifat bawaan kreativitas yang membantu mereka memahami metode dan proses berpikir yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan ide atau solusi untuk mengatasi masalah serta membuat keputusan.²² Peserta didik akan memiliki kebebasan dalam mengembangkan ide-ide baru dan menemukan imajinasi yang sesuai dengan kemampuan mereka melalui keterampilan berpikir kreatif. Dalam proses ini, mahasiswa akan didorong untuk memecahkan masalah dengan solusi terbaik.

Kreativitas tidak muncul secara spontan, tetapi berasal dari proses berpikir manusia yang rumit dan panjang. Untuk menjadi individu yang kreatif, ada banyak proses yang harus ditempuh. Kreativitas bukan hanya tentang menciptakan objek baru yang terlihat secara visual, tetapi dimulai dari konsep, ide, pemikiran, dan gagasan abstrak.²³

²² Munandar, Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 192

²³ Andri Saleh. 2009. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Mapp*. (Bogor : CV Regina, 2009), hlm. 4-6.

Fungsi guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa sangat penting sebagai penggerak, karena keterampilan berpikir kreatif membutuhkan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan. Sementara dalam proses pembelajaran, Sebagai seorang guru, perlu diberikan serangkaian latihan untuk membantu meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka. Sehingga, dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai, maka target pembelajaran akan mudah tercapai.

Meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan mengasah kemampuan berpikir divergen atau lateral. Penting untuk mengembangkan imajinasi siswa agar mereka bisa lebih kreatif. Einstein berpendapat bahwa imajinasi memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pengetahuan karena kreativitas berasal dari imajinasi.²⁴

*"To come up with solutions to problems, it is necessary to engage in a creative process beyond pre-existing concepts and regulations."*²⁵

Dapat diartikan bahwa untuk menghasilkan solusi dalam menyelesaikan masalah, dibutuhkan proses kreatif yang melampaui konsep dan aturan yang dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi dan menghargai ide atau pandangan yang berbeda dari siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa adalah dengan memberikan pelatihan kreatif. Salah satu teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan Mind Mapping. Metode Mind Mapping juga dapat digunakan pada siswa sekolah dasar sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep atau fenomena yang terkait dengan topik pembelajaran.²⁶ Misalnya, peserta didik dapat diminta oleh guru

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 88.

²⁵ Fj King, Ludwika Goodson, Faranak Rohani, *higher Order Thinking Skills (a Publication of the education service program)*, 2004, hlm. 16.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 120-122.

untuk membuat peta konsep fenomena yang berkaitan dengan kehidupan tanaman di musim kemarau ketika hutan mengalami kekeringan.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas, Beberapa contoh teknik yang dapat digunakan dalam rangka menghasilkan ide-ide kreatif antara lain brainstorming, shower ideas, modular brainstorming, pass the hat, mixer ideas, brain purge, pool ideas, cluster, collage artwork, product development, hot seat, copy paint, dan beberapa teknik lainnya. Semua metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka.²⁷

Untuk mendorong kreativitas siswa, model pembelajaran dapat diterapkan dengan menghargai setiap karya siswa tanpa kritik. Selain itu, guru dapat memberi siswa pilihan untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri, sehingga memudahkan pengembangan ide atau kreativitas mereka dengan lebih mudah. Selain itu, guru dapat memberi siswa pilihan untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri, sehingga memudahkan pengembangan ide atau kreativitas mereka dengan lebih mudah. Selain itu, guru dapat memberikan dorongan positif dan hadiah atau pujian sebagai bentuk apresiasi agar siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.

E. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS

Salah satu ciri pembelajaran yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah sebagai berikut:

1) Aktif dalam berpikir

Pendidikan yang berfokus pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) harus mendorong semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir. Dalam pembelajaran berbasis HOTS, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pembelajaran. Di sisi lain, Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih proaktif dan memainkan peran yang lebih dominan. Untuk mencapai tujuan ini, seorang guru harus menyiapkan pertanyaan dan teknik mengajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan

²⁷ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 128

lebih baik.

2) Memformulasikan masalah

Dalam pembelajaran berbasis HOTS, peserta didik dituntut untuk merumuskan masalah pembelajaran. Biasanya, pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri diawali dengan merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan dipecahkan melalui proses investigasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan situasi yang membutuhkan pengetahuan, berpikir kritis dan kreatif, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka.

3) Mengkaji permasalahan kompleks

Dalam pembelajaran yang berfokus pada tingkat berpikir tinggi (HOTS), masalah yang dipelajari adalah masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan hafalan atau strategi yang umum digunakan. Untuk memecahkan masalah yang kompleks, diperlukan kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

4) Berpikir divergen dan mengembangkan ide

Untuk mengembangkan kreativitas, diperlukan kemampuan berpikir yang beragam. Ketika peserta didik dilatih untuk berpikir beragam, mereka akan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan berbagai macam ide yang berbeda.

5) Mencari informasi dari berbagai sumber

Saat belajar, penting untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber agar dapat memperhitungkan perbedaan karakteristik peserta didik seperti gaya belajar, kemampuan belajar, kebutuhan, minat, keingintahuan, dan tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh masing-masing individu. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pelatihan keterampilan berpikir kritis pada siswa saat belajar akan berguna dalam situasi mengevaluasi ide-ide baru, memilih yang terbaik, dan membuat perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terbiasa menghadapi situasi atau informasi dengan keterampilan berpikir kritis yang terlatih.

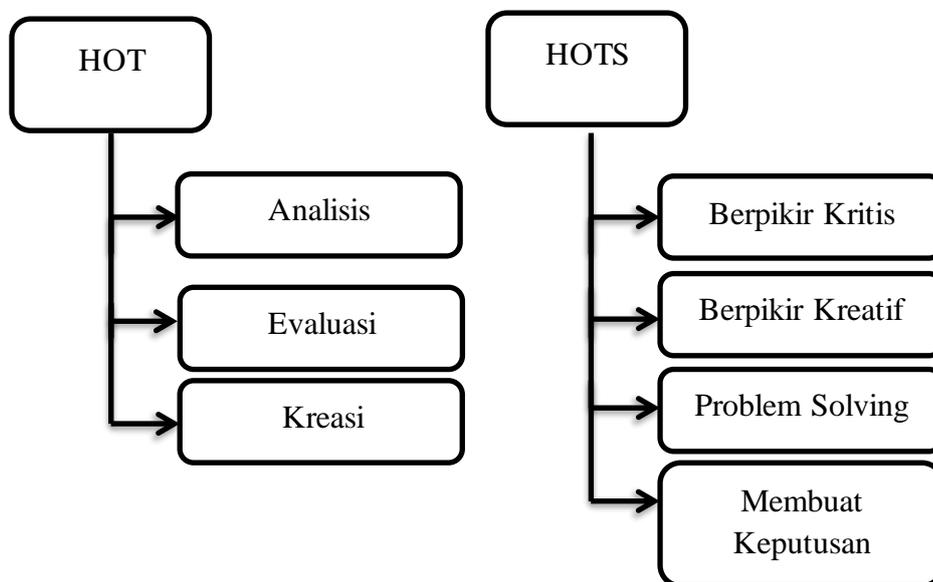
1) Berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan

Perbedaan kegiatan pembelajaran terjadi ketika siswa diminta untuk memilih salah

satu dari beberapa alternatif pilihan yang tersedia dalam pengambilan keputusan.

F. Perbedaan HOT, HOTS dan Cs4

HOT dan HOTS adalah dua hal yang berbeda. Meskipun keduanya terkait dengan pemikiran tingkat tinggi, ada perbedaan antara pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketika mengacu pada taksonomi Bloom yang diubah, istilah HOT mengacu pada kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan yang dikenal sebagai C4, C5, dan C6, sedangkan HOTS terkait dengan pemikiran kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah. Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat HOT dan HOTS:



Gambar. 1.1 perbedaan HOT dan HOTS²⁸

Sebelumnya telah dibahas bahwa dalam Higher Order Thinking Skills (HOTS), terdapat unsur HOT yang meliputi kemampuan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah, serta kemampuan bernalar, mempertimbangkan, menganalisis dan mengevaluasi dalam berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan HOTS pada siswa, indikator HOTS dapat digunakan berdasarkan

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, “Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)”, (Tira Smart: Tangerang, 2019), hlm. 4.

taksonomi Bloom pada aspek kognitif. Berikut ini adalah beberapa indikator HOTS yang dapat digunakan:²⁹

1) Level Analisis

Analisis tingkat melibatkan keahlian dalam membedakan, mengatur, dan menghubungkan informasi.

2) Level Evaluasi

Secara umum, tingkat evaluasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Tingkat evaluasi mencakup keterampilan untuk memeriksa dan mengevaluasi kriteria ini.

3) Level mencipta/kreasi

Pada tingkat penciptaan, ada tiga tahap yang meliputi menghasilkan ide, perencanaan, dan produksi.

Spesifikasi taksonomi Anderson (taksonomi Bloom yang direvisi) untuk dimensi kognitif HOTS adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis³⁰

Memecah sesuatu menjadi beberapa bagian, serta mengidentifikasi bentuk dan pola yang terdapat di dalamnya.

b. Menilai

Menjelaskan mengapa sesuatu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Mencipta/ mengkreasi

c. Mengombinasikan unsur-unsur ke dalam suatu bentuk atau pola yang tadinya tidak terdefinisi dengan jelas.

HOTS atau Higher Order Thinking Skills adalah ide yang dimulai pada awal abad ke-21 untuk mereformasi pendidikan. Tujuannya adalah mempersiapkan tenaga kerja untuk menghadapi era revolusi industri ke-4 dengan memastikan mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam hal berinteraksi, bekerja sama, berpikir kritis, berpikir

²⁹ R Arifin Nugroho, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep ,Pembelajaran, Penilaian dan soal-soal, ...*22.

³⁰ Helmawati, “ *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*”, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2019), hlm. 145

kreatif, dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dalam pendidikan abad ke-21, istilah "4C" mengacu pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keempat keterampilan ini dianggap sangat signifikan dalam pembelajaran. Pada tabel peta kompetensi disajikan informasi mengenai empat keterampilan 4C yang sesuai dengan pembelajaran abad 21:³¹

Framework 21 Century Skills	Kompetensi Berpikir P21
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Para peserta didik dapat mengenali, mengevaluasi, menafsirkan, dan menilai berbagai bukti, argumen, klaim, dan data yang diperoleh secara luas melalui analisis yang mendalam, kemudian mempertimbangkan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Communication</i>	Peserta didik mampu menyampaikan ide dan konsep dengan efektif melalui berbagai media, baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan teknologi.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik Siswa memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan.
<i>Creativity Thinking and Innovation</i>	Peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan, memperluas, dan menerapkan gagasan-gagasan mereka dengan cara yang kreatif, baik dalam situasi individu maupun dalam tim.

G. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik menggabungkan minat belajar siswa dengan

³¹ Yoki ariyana, Dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientas Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, (Tim Desain Grafis , 2019), hlm. 16.

keterampilan inti untuk memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan akademik yang kurang diinginkan. Dalam hal ini, pendekatan ini juga memfasilitasi kerja sama antara guru pendidikan khusus dan umum dengan tujuan mengeksplorasi, beradaptasi, dan mengintegrasikan keterampilan dasar dengan tema pembelajaran. Menurut Gardner, pembelajaran tematik dapat menggabungkan minat siswa dengan keterampilan inti, sehingga mendorong mereka untuk melakukan kegiatan akademik yang sebelumnya kurang disukai. Selain itu, unit tematik memberikan kesempatan kepada guru pendidikan khusus dan umum untuk bekerja sama dalam mengevaluasi, mengadaptasi, dan mengintegrasikan keterampilan dasar dengan tema yang diteliti.³²

Pembelajaran tematik terpadu yang juga dikenal dengan metode pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan memanfaatkan tema tertentu. Dalam metode ini, siswa tidak mempelajari setiap mata pelajaran secara terpisah, melainkan semua mata pelajaran diintegrasikan ke dalam satu kegiatan pembelajaran dengan tema yang sama. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemikiran kreatif melalui tema-tema yang menjadi fokus pembelajaran. Tema dipandang sebagai alat untuk memperkenalkan konsep secara menyeluruh kepada peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), metode ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep kepada siswa.³³

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu meliputi keseluruhan (holistik), signifikan (memberikan pengalaman langsung yang bermakna), otentik (sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari), dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, antara lain: berfokus pada siswa, kontekstual dengan memberikan pengalaman langsung,

³² Gardner, J. E., Wissick, C. A., Schweder, W., & Canter, L. S. (2003). *Enhancing interdisciplinary instruction in general and special education: Thematic units and technology*. (Remedial and Special Education, 2003), hlm. 161–172.

³³ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru) , hlm. 6.

³⁴ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 20 - 21

mengaburkan batasan antar pelajaran dan memfasilitasi kelancaran pergerakan antar pelajaran, mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersikap fleksibel, dan menekankan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur.³⁵

2. Komponen Pembelajaran Tematik

Ada tiga unsur utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran. Langkah-langkah ini perlu diikuti dalam beberapa sesi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada setiap sesi, alokasi waktu untuk setiap tahapan harus jelas sehingga perbedaan antara pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran dapat tergambar dengan baik.³⁶

Beberapa elemen yang termasuk dalam desain pembelajaran tematik meliputi:³⁷

- 1) Untuk menggambarkan penggabungan mata pelajaran dalam sebuah kelas, perlu disebutkan identitasnya seperti semester, waktu, atau jumlah jam pertemuan yang akan dialokasikan.
- 2) Indikator yang ingin dicapai dan kompetensi dasar yang perlu dikuasai.
- 3) Dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator, peserta didik perlu mempelajari materi utama beserta penjelasannya.
- 4) Strategi pembelajaran merujuk pada tindakan konkret yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi dan sumber belajar untuk mencapai pemahaman dan penguasaan atas kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini meliputi tahap pembukaan, inti, dan penutup.
- 5) Materi atau sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran tematik, serta peralatan dan sarana yang mendukungnya, harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dipelajari agar dapat mencapai tujuan tersebut.
- 6) Prosedur dan instrumen yang akan dipakai untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dan juga cara-cara yang akan diambil setelah hasil penilaian diperoleh,

³⁵ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru), hlm. 45.

³⁶ Yunus Abidin, *desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Adirama, 2014), hlm. 205.

³⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 218.

disebut penilaian dan tindak lanjut.

Sebelumnya, berdasarkan regulasi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, terdapat 13 (tiga belas) bagian yang harus disertakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu sebagai berikut.

- 1) Nama satuan pendidikan adalah identitas dari sekolah.
- 2) Subjek atau topik yang dibahas dalam mata pelajaran atau tema/sub-tema tersebut.
- 3) Tingkat atau jenjang pendidikan dan periode waktu di mana suatu mata pelajaran diajarkan.
- 4) Materi esensial atau inti dari pembelajaran tersebut adalah materi yang menjadi fokus utama atau pokok dalam pembelajaran tersebut.
- 5) Pembagian atau pengaturan jadwal waktu yang ditentukan untuk suatu kegiatan atau tugas tertentu.
- 6) Hal yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran atau sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar.
- 7) keterampilan atau kemampuan dasar yang harus dikuasai dan petunjuk yang digunakan untuk menilai pencapaian keterampilan tersebut.
- 8) Materi yang dipelajari atau bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 9) Cara yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai metode pembelajaran.
- 10) alat atau sumber yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.
- 11) Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai referensi atau bahan yang digunakan untuk mempelajari suatu hal.
- 12) Rencana atau prosedur yang harus diikuti dalam proses pembelajaran.
- 13) proses evaluasi atas pencapaian hasil belajar.

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka program Merdeka Belajar, menegaskan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan berorientasi pada peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2016 yang mengatur Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah memuat 13 komponen dalam RPP. Dalam komponen ini, terdapat tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment), sedangkan komponen lainnya dianggap saling melengkapi.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran tematik, terdapat beberapa komponen inti yang penting dan tidak dapat dihilangkan, seperti kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya mengenai komponen pembelajaran tematik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik::

Kelebihan:

- a. Menarik karena didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa.
- b. Aktivitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar yang lebih lama karena lebih bermakna dan berkesan.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan penghargaan terhadap ide orang lain.

Kekurangan:

- a. Membutuhkan keterampilan guru yang tinggi.
- b. Tidak semua guru dapat mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.³⁹

4. Manfaat Pembelajaran Tematik

Berikut adalah beberapa keuntungan dari metode pembelajaran tematik:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terintegrasi ketika terdapat beragam materi dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan.

³⁸ [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016](#) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

³⁹ Sutirjo, Sri Istuti Mimik, *Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*, (Malang: Banyumedia, 2005), hlm.30.

- b. Mata pelajaran yang berbeda dapat digabungkan dalam satu tema yang sama sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah fokus dan memusatkan perhatiannya.
- c. Dalam suatu tema tertentu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari pengetahuan dan meningkatkan berbagai kompetensi melalui beberapa mata pelajaran yang berbeda.
- d. Pembelajaran tematik mengajarkan siswa untuk membuat hubungan antara beberapa mata pelajaran sehingga mereka dapat memproses informasi dengan cara yang sesuai dengan gaya berpikir mereka. Ini juga memfasilitasi pengembangan jaringan konsep.
- e. Pendekatan pembelajaran tematik memungkinkan penghematan waktu dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan menyajikannya secara menyeluruh dalam kerangka waktu yang direncanakan. Ini membuat waktu yang cukup tersedia untuk memperkuat, memperkaya, melatih keterampilan, dan kegiatan perbaikan.⁴⁰

⁴⁰ Sukayati, sri wahyuni, modul pembelajaran tematik SD, (Departemen Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2009), hlm. 15.

H. Kerangka Konseptual

Guru berusaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) pada siswa kelas V melalui pembelajaran tematik MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

Fokus Penelitian

Bagaimana upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

High Order Thinking Skills

Pembelajaran tematik

Keterampilan berpikir kritis
Keterampilan berpikir kreatif
Keterampilan problem solving

- Karakteristik pembelajaran tematik
- Komponen pembelajaran tematik
- Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Hasil Temuan

- Rpp berbasis HOTS
- Metode pembelajaran yang digunakan diskusi, tutor teman sejawat, mind mapping, discovery.
- Soal yang digunakan untuk melatih keterampilan tingkat tinggi yaitu peta pikiran, kolase, membuat bagan, membuat ide pokok paragraf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang “Analisis Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thingking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang”.

Bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus sebagai kerangka kerja. Maksud dari studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang ataupun lebih. Peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu yang berkelanjutan.

Prosedur penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi naratif. Data ini diperoleh dari informasi tertulis atau lisan yang berasal dari peserta, serta perilaku yang dapat diamati.⁴² Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan terkait "Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan HOTS (High Order Thingking Skills) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang ".

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif/lapangan dengan metode studi kasus. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk memperoleh

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kuallitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.4

⁴²Ibid, hlm.4

informasi dan data mendalam tentang penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan Jeru, yang diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi tantangan abad 21.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, peneliti memilih informan dengan tujuan tertentu sebagai sumber informasi yang diperlukan, bukan hanya berdasarkan literatur atau wilayah geografis tertentu.⁴³

Peneliti menggunakan subjek yang dipilih secara purposif untuk menentukan data dengan memanfaatkan teknik penentuan informan tertentu. Teknik ini berfokus pada informan yang dianggap memiliki pengetahuan terbaik tentang topik yang diteliti, atau memiliki posisi atau pengaruh yang memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang sedang dipelajari. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dalam pembelajaran tematik di kelas V, beberapa guru dipilih sebagai perwakilan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Guru kelas V, serta Waka Kurikulum.
- b. Kepala Sekolah MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.
- c. Peserta didik V berperan sebagai informasi tambahan tentang penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang dilakukan selama kelas, dan juga sebagai mata pelajaran yang digunakan untuk memvalidasi data dari berbagai sumber.

C. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang intensif, sistematis, dan mendalam untuk mengetahui semua aspek penting dari kasus yang sedang dipelajari. Studi kasus mampu menghasilkan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang individu, keluarga, peristiwa, atau kelompok lain. Ini membantu peneliti untuk memahami dan menghargai

⁴³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 183.

bagaimana objek penelitian berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari sudut pandang itu, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bahwa metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari suatu fenomena dalam situasi tertentu dengan cermat, baik itu melibatkan individu, kelompok, institusi, atau komunitas orang.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang menjadi lokasi yang dipilih karena memiliki reputasi sebagai salah satu sekolah terbaik di kota dengan lulusan yang memiliki nilai terbaik. Mengingat fakta ini, para peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ini adalah tempat yang ideal untuk menyelidiki kemampuan siswa dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah higher order thinking skills (HOTS) telah diterapkan oleh wali kelas V selama pembelajaran, dan bagaimana perangkat pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian, Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

⁴⁴ Yusuf Muri, "*Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 339.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.308.

Di sini, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah, serta guru dari kelas V dan IV, dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan pembelajaran HOTS, seperti tahapan dalam mengajar HOTS, kendala yang dihadapi. Dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta keuntungan menggunakan pembelajaran tematik berbasis HOTS, peneliti juga tertarik untuk mengetahui model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

2. Teknik Observasi

Dalam studinya, peneliti meneliti bagaimana proses pembelajaran tematik yang mengintegrasikan Higher Order Thinking Skills dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Higher Order Thinking Skills yang melibatkan penggunaan media dan metode pembelajaran untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi yang menarik, peneliti menyelidiki materi tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan pertemuan, dan sumber lainnya. Data yang diperoleh dalam konteks penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam proses pembelajaran meliputi perangkat dan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan penerapan HOTS dalam pembelajaran.

F. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan di lapangan dan memungkinkan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian mereka dengan lebih baik.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, prosedur yang digunakan peneliti untuk

menganalisis data adalah melalui tahapan analisis interaktif Miles dan Huberman.⁴⁶

a. Kondensasi Data

Proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip disebut kondensasi data. Dalam penelitian ini, prosesnya dijelaskan sebagai berikut:

1) *Selecting* (memilih)

Seorang peneliti memilih dimensi yang dianggap lebih penting dan hubungan yang mungkin lebih signifikan, sehingga data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara selektif.

2) *Focusing* (fokus)

Fokus data merupakan bentuk pra-analisis, dimana peneliti fokus pada data yang relevan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tahap ini merupakan kelanjutan dari pemilihan data, dimana peneliti hanya menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3) *Abstracting* (pengabstrakan)

Abstraksi adalah upaya untuk menyusun ringkasan yang mencakup inti, proses, dan pernyataan yang harus tetap disertakan di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dinilai, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapan.

4) *Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Selanjutnya, informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipermudah dan diubah menjadi berbagai bentuk, seperti dalam proses seleksi yang cermat, meringkas atau mendeskripsikan secara singkat, mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih umum, dan menggunakan metode lain.

Setelah mengikuti empat langkah ini, peneliti menafsirkan semua data yang telah dikumpulkan. Proses kondensasi data dilakukan dengan menganalisis informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menyeluruh. Setelah

⁴⁶ M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition (California, SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 10.

itu, informasi difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan upaya guru dalam membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran tematik di kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

a. Penyajian Data

Peneliti mendeskripsikan data yang telah difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk cerita naratif. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan untuk menemukan makna. Namun, kesimpulan ini masih umum dan sementara. Untuk mencapai kesimpulan akhir yang lebih pasti, perlu mencari data tambahan yang nantinya akan digunakan untuk menguji kesimpulan sementara yang telah dibuat. Penjelasan dalam proses ini meliputi bagaimana lingkungan sosial, alam, dan buatan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir penelitian ini didasarkan pada kesesuaian temuan dengan teori mengenai penggunaan media lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, kesimpulan awal perlu diuji ulang menggunakan data yang diperoleh langsung di lapangan. Para peneliti dapat merefleksikan kembali kesimpulan sementara ini dengan melakukan brainstorming dengan rekan kerja atau triangulasi untuk memastikan akurasi ilmiah. Kemudian, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan akhir dan menuliskannya dalam laporan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

- a. Membuat panduan observasi, petunjuk dokumentasi, dan kumpulan pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Menghimpun data relevan yang berkaitan dengan objek penelitian mereka masing-masing.
- c. Mengklasifikasikan data ke dalam setiap area penelitian yang relevan.
- d. Melakukan rangkuman data yang relevan dengan fokus penelitian.
- e. Mengambil kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam menjangir

data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, *tape recorder*, kamera, dan yang lainnya. Untuk melengkapi instrument yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan yang didengar, dilihat, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data. Setelah mengumpulkan data yang relevan melalui wawancara dengan waka kurikulum dan wali kelas V peneliti akan menyajikan informasi dalam bentuk naratif. Makna yang terkandung dalam data yang telah difokuskan akan dianalisis secara terstruktur untuk menghasilkan suatu susunan yang sistematis. Namun, kesimpulan yang ditemukan masih bersifat umum dan sementara.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif Sugiyono dibedakan menjadi uji kredibilitas (*validitas internal*), transferabilitas (*validitas eksternal*), defendabilitas (*reliabilitas*), konfirmabilitas (*objektivitas*).

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memvalidasi data untuk menghindari informasi yang tidak sah atau tidak jujur. Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan yang melibatkan pengujian validitas data melalui sumber yang terkait dengan data, teknik yang berbeda dari data yang diperiksa, dan perbandingan data dalam waktu yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data melalui sumber, metode, dan waktu.⁴⁷

Pada penelitian kualitatif ini dilakukan pengujian validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas. Upaya meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, antara lain memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (baik dari sumber data, teknik, dan waktu), berdiskusi dengan rekan kerja, melakukan analisis kasus negatif, dan melakukan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (yaitu tingkat kepercayaan) sebagai alat untuk memverifikasi validitas data. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan

⁴⁷ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian sosial* (Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 33.

yang ditemukan di lapangan.⁴⁸

Triangulasi sumber untuk memverifikasi data menggunakan beberapa sumber berbeda. Salah satu sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber lain, seperti waka kurikulum dan wali kelas V, dan juga wawancara dengan beberapa siswa V. Triangulasi adalah suatu teknik yang melibatkan pemeriksaan data menggunakan beberapa metode. Dalam hal ini, data dari sumber informasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan wali kelas V, dan kemudian dibandingkan lagi dengan data hasil dokumentasi.

⁴⁸ Sugiyono , “ *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 365.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Penelitian dilakukan di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang. Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang. *HOTS* mencakup banyak aspek, namun peneliti menfokuskan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Data hasil observasi, wawancara, maupun pemeriksaan dokumen di lokasi penelitian disajikan sesuai fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu di antaranya:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

a. Menggunakan Metode Discovery

Berdasarkan wawancara dengan Bu Nuril menurut beliau perlu menyiapkan peserta didik untuk mendapat pembelajaran berbasis *HOTS* sejak dini, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis / *Critical Thinking*. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran di dalam kelas sangat dibutuhkan. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu yaitu RPP berbasis *HOTS*. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak akan berjalan ketika penggunaan metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.

Beliau juga menyampaikan bahwa ada hal yang harus disiapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas salah satunya adalah RPP berbasis HOTS dengan begitu pembelajaran yang dirancang oleh guru itu harus mampu mengarah pada peserta didik agar mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran harus meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), pemahan masalah (*problem solving*). Selain itu pada kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta melatih peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nuril selaku guru kelas V terkait tentang rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP berbasis HOTS berpikir kritis sebagai berikut :

“Perencanaan atau RPP berbasis HOTS berpengaruh pada pelaksanaan di kelas, keberhasilan pencapaian peserta didik akan terlihat pada saat kita menerapkan RPP. RPP yang berbasis HOTS sangat penting ada pada kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran. Pada RPP harus ada keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Metode yang dipakai guru juga harus jelas. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan dicapai”.⁴⁹

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran ada pada sebuah metode yang dilakukan oleh seorang guru, yaitu metode discovery learning dimana peserta didik harus mencari dan menemukan

⁴⁹ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut disampaikan pada wawancara yang menyatakan bahwa:

“peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Peserta didik juga dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang kritis. kemudian mereka tidak hanya sebagai konsumen, akan tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. maka hasil yang diperoleh akan tertanam dalam ingatan, dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa begitu saja.”⁵⁰

Pernyataan lain yang di ungkapkan oleh Bibah selaku waka kurikulum terkait tentang metode discovery learning sebagai berikut :

“ini adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang belum pernah mereka ketahui itu tidak melalui pemberitahuan saja, sebagian atau seluruhnya mereka temukan secara mandiri. Kemampuan itu bisa membantu seorang guru dalam melakukan tugas mengajarnya yang sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian yang sudah diharapkan, pada kemajuan perkembangan zaman ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan peserta didik itu sendiri.”⁵¹

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali kelas V beliau berpendapat bahwa kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kemampuan tersebut dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas mengajarnya sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian yang diharapkan, pada kemajuan perkembangan zaman memberikan dampak yang besar bagi kehidupan peserta didik. Hal itu membuat guru harus melatih keterampilan berfikir peserta didik untuk lebih tinggi yaitu peserta didik diharuskan memiliki keterampilan berpikir secara kritis, berpikir kreatif dan mampu memecahkan permasalahan yang ada.

⁵⁰ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁵¹ Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan ungkapan Bu Bibah sebagai waka kurikulum yaitu :

“Memang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini menjadi tantangan bagi kami sebagai guru, apalagi sekarang diharuskan pembelajaran berbasis HOTS/literasi. Kemajuan perkembangan teknologi yang modern saat ini berdampak pada perkembangan pendidik. Jadi mau tidak mau guru harus menghadapi tantangan tersebut. Selama kita sebagai guru berusaha untuk terus melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka peserta didik akan terbiasa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan juga mampu memecahkan permasalahan.”⁵²

Sebagai waka kurikulum Bu Bibah menyampaikan bahwa Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran oleh pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih terarah dan efektif. Selain itu, pendidik juga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis HOTS. Khususnya pada masa pandemi ini memberikan hambatan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai banyak ide-ide dan kreativitas yang dapat memberikan pengaruh positif agar peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh peserta didik kelas V yang melakukan praktek dengan menggunakan metode discovery bahwa:

“Dengan metode discovery, saya jadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Saya bisa melihat langsung dan mencoba sendiri, sehingga saya mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu, saya juga belajar bekerja sama dengan teman-teman saya saat melakukan eksperimen atau proyek.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Rpp berbasis HOTS dalam pembelajaran

⁵² Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁵³ Wawancara, Peserta didik Kelas V, 24 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

tematik tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 sumber energi yaitu dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan pembelajaran dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan cara melakukan kegiatan percobaan pada sebuah tisu yang dibasahi dan di letakkan di bawah sinar matahari. Peserta didik mengamati dan menganalisis kejadian dari manfaat sinar matahari. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.1



Kegiatan menganalisis percobaan tisu basah yang terpapar sinar matahari

Sumber : Dokumentasi Observasi Madrasah Ibtidaiyah MI Al Ihsan Jeru Kabupaten

Malang⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan metode discovery dimana para peserta didik melakukan kegiatan percobaan pada sebuah tisu yang dibasahi kemudian diletakkan di bawah sinar matahari, para peserta didik mengamati dan

⁵⁴ Observasi Lapangan, 6 September 2023, 10.00 WIB, di Halaman Sekolah.

menganalisis kejadian dari manfaat sinar matahari. Dengan menggunakan metode discovery yang telah dilakukan maka hasil pembelajaran peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil peserta didik bahwa dengan menggunakan metode discovery mempengaruhi berpikir kritis para peserta didik secara mandiri, selain itu materi yang diberikan juga lebih mudah diingat oleh para peserta didik.

b. Menggunakan Metode Teman Sejawat / *peer teaching*

Dari pernyataan sebelumnya yang telah diungkapkan bahwa beberapa Indikator dalam pembuatan soal HOTS yaitu tiga indikator yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Penentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengevaluasi melalui soal-soal berbasis *high order thinking skills*. Evaluasinya bisa melalui soal-soal berbasis HOTS digunakan guru untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*). Namun, terkadang tidak semua kompetensi dasar (KD) bisa dibuat menjadi soal yang berbasis HOTS. Maka dari itu kita sebagai seorang guru harus teliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nuril selaku guru kelas V bahwa :

“Untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dalam proses pembelajaran guru dapat melatih siswa dengan cara memberikan soal- soal yang berkaitan dengan pembelajaran HOTS. Seperti memberikan pertanyaan yang mengasah pemikiran siswa untuk menalar ataupun berargumen. Penyusunan soal tidak bisa semuanya dibuat soal HOTS, ada juga yang tidak bisa. Kalau pembelajaran matematikapun kita bisa membuat soal yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa melalui soal

cerita, sehingga adanya soal tersebut memberikan latihan dalam berpikir kritis.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diungkapkan juga bahwa Pemahaman yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, didorong dengan adanya soal-soal dan kegiatan yang berdampak pada pemikiran kritis siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat soal yang mendorong siswa aktif untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pada buku paket siswa terdapat bacaan mengenai “kisah Ali si biji energi” yang menceritakan tentang manfaat matahari terhadap tumbuhan. Soal yang terdapat pada buku paket tematik tema 2 subtema 1 yaitu membuat peta pikiran tentang manfaat energi matahari bagi kehidupan. Hal ini dapat melatih perkembangan berpikir kritis siswa dalam menganalisis sesuatu yang telah menjadi pengalaman bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

⁵⁵ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

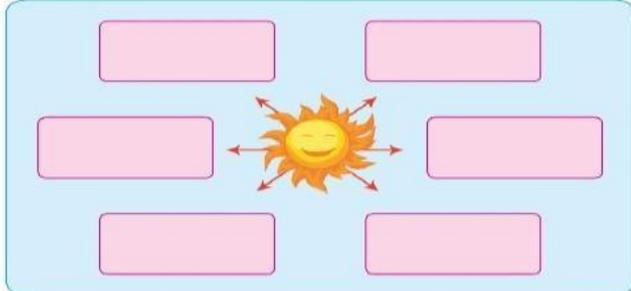
Gambar 4.2

Ayo Membaca 

Kisah Ali Si Biji Energi
Aku Ali Si Biji Energi. Aku menanam biji-biji energi di sebuah ladang yang luas di peternakanku. Saat matahari bersinar ada energi pada cahaya matahari. Cahaya matahari membantu biji-bijiku tumbuh menjadi tanaman-tanaman yang tinggi. Tanaman-tanamanku menyimpan energi itu di dalam akar, batang, daun, dan butiran biji yang baru. Dengan segera, aku akan tumbuh tinggi dengan daun-daun yang lebar dan biji-biji yang baru. Kamu bisa memasak dan memakan aku supaya kamu memiliki energi. Energi itu akan membantumu tumbuh, bergerak, dan berpikir. Aku juga memberi makan hewan-hewan ternak dengan beberapa bagian dari tubuhku sehingga mereka tumbuh besar dan sehat.
Gambar dengan izin publikasi: <http://www.ala.gov/ali/>



Sekarang, temukan sebanyak-banyaknya manfaat energi matahari bagi makhluk hidup dalam bentuk peta pikiran di bawah ini! Sertakan gambar agar lebih menarik.



Sampaikan hasilnya kepada temanmu. Apakah hasilnya sama?

Subtema 1: Sumber Energi **5**

Materi peta pikiran melalui tulisan dan gambar tentang manfaat energi matahari bagi makhluk hidup⁵⁶

Upaya penerapan keterampilan berpikir kritis menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dilatih berpikir secara kritis seperti metode diskusi/debat, *jigsaw*, metode belajar mandiri, *cooperative script* dan sebagainya. Selain penggunaan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, penggunaan soal atau pertanyaan yang dibuat oleh guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara kritis, menulis secara kritis

⁵⁶ Dokumentasi, 6 September 2023, 10.00 WIB, Buku Tematik Kelas V.

maupun menjawab secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas V yang mengungkapkan :

“Dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS metode yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Seperti metode yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis salah satunya ada metode diskusi atau debat dengan tujuan peserta didik mampu menganalisis permasalahan dengan cara berargumen sehingga peserta didik menemukan solusinya sendiri, dari hasil berpikirnya”.⁵⁷

Pernyataan lain dari Bibah Selaku Waka Kurikulum tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mengungkapkan bahwa :

“untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dibantu dengan metode pembelajaran yang sesuai, salah satu contohnya seperti pembelajaran tutor sebaya atau yang biasanya disebut dengan *peer teaching*. Metode seperti ini memudahkan peserta didik untuk belajar berpikir secara kritis dalam menguasai materi, karena siswa yang dipilih oleh guru untuk menjadi tutor akan menjelaskan materi kepada temannya. Hal ini diharapkan mampu membantu peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan dalam tematik tema 2 tentang selalu berhemat energi sub tema 1 sumber energi Bu Nuril menggunakan Metode Teman Sejawat / *peer teaching* jadi guru memilih salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi tutor di kelompok lain, dengan adanya hal ini siswa akan belajar untuk berpikir kritis dan komunikasi.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁵⁸ Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁵⁹ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

Hasil observasi metode pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.3

Dokumentasi Observasi metode tutor teman sejawat (tema 2 tentang selalu berhemat



energi sub tema 1 sumber energi)⁶⁰

Disini kelas V menggunakan Metode diskusi yang dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengamati dan membaca teks visual yang ada dibuku, dengan adanya hal tersebut siswa melakukan kegiatan literasi. Setiap kelompok menceritakan dan menganalisis gambar yang ada, dengan adanya hal tersebut siswa belajar untuk berpikir secara kritis.

⁶⁰ Observasi Lapangan, 7 September 2023, 10.00 WIB, di Kelas.

Hasil observasi metode pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.4



Dokumentasi Observasi penggunaan metode diskusi (tema 2 tentang selalu hemat energi sub tema 1 sumber energi)⁶¹

Pernyataan lain dari Bibah selaku waka kurikulum terkait dengan upaya penerapan HOTS berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan agar peserta didik itu bisa membaca secara kritis, menulis secara kritis dan menjawab pertanyaan secara kritis. Awal penerapannya itu memang sulit, namun harus tetap dilakukan dan dibiasakan agar peserta didik itu bisa terbiasa dengan pembelajaran berbasis HOTS”.⁶²

⁶¹ Observasi Lapangan, 9 September 2023, 10.00 WIB, di Kelas.

⁶² Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

Berdasarkan hasil paparan wawancara diatas Bibah mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis HOTS membutuhkan pembiasaan dalam segi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan serta soal-soal atau pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu menalar, menganalisis masalah, serta dapat menyelesaikan permasalahan.

Pernyataan mengenai Keterampilan berpikir tingkat tinggi selaku guru kelas V bahwa :

“Pembelajaran berbasis HOTS sangat penting sebagai bekal pesertadidik untuk menghadapi tantangan zaman, khususnya pada abad 21 ini yang merupakan era informasi dan teknologi, dimana keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menyaring informasi secara kritis dan cerdas. Maka dengan adanya hal ini guru harus kreatif dalam mengolah kegiatan di kelas. Karena sekarang yang harusnya aktif dan lebih dominan itu adalah peserta didik, guru hanya sebagai pengarah atau fasilitator saja. Kegiatan berpikir kritis ini harus dikembangkan oleh peserta didik dengan bantuan guru. Hal ini dilakukan agar pengetahuan peserta didik sesuai dengan tujuan atau arahan”.⁶³

Pernyataan yang di ungkapkan oleh Nuril Lailatul Iza selaku guru kelas V terkait tentang pentingnya pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) berpikir kritis sebagai berikut :

“Berpikir kritis sangat penting dan dibutuhkan sekali, apalagi pada anak usia dini. Jika kita bisa menerapkannya sejak dini maka nantinya peserta didik bisa mengambil keputusan dengan tepat, sesuai dengan pemikiran kritisnya. Apalagi pada saat usia dini pemikiran anak mulai berkembang untuk berpikir secara kritis. Maka dari itu guru harus melatih perkembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sejak dini”.⁶⁴

⁶³ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁶⁴ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh Bibah selaku waka kurikulum terkait tentang pentingnya pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) berpikir kritis sebagai berikut :

“Semakin canggihnya teknologi pada abad 21 yang mendasari bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis untuk dapat menelaah dan menganalisis persoalan yang ada, sehingga tidak mudah terbawa arus yang menyesatkan. Ketika peserta didik sudah dilatih sejak dini maka mereka memiliki pondasi untuk selalu berpikir secara logika. Maka dari itu sangat penting bagi peserta didik untuk berlatih berpikir secara kritis”.⁶⁵

Dari pernyataan di atas menambahkan bahwa tantangan global pada abad 21 menuntut kepada peserta didik untuk mampu bersaing dalam setiap persoalan dalam berbagai bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Peserta didik membutuhkan berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi agar mampu mengambil kesempatan dan peluang pada masa depan peserta didik. Semakin canggihnya teknologi yang berkembang mengharuskan peserta didik mampu untuk memiliki keterampilan berpikir kritis agar dapat mengolah informasi secara fakta dan tidak mudah menerima isu yang mudah menyebar melalui informasi teknologi.

Selain itu salah satu peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode teman sejawat membuat belajar jadi lebih menyenangkan bisa saling membantu satu sama lain dan tidak merasa sendiri, hal tersebut diungkapkan dalam wawancara:

“Metode teman sejawat membantu belajar dengan lebih menyenangkan. Ketika kita belajar bersama, ada rasa dukungan. Jika ada yang bingung,

⁶⁵ Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

kita bisa saling membantu dan tidak merasa sendiri. Selain itu, kadang-kadang teman sejawat memberikan pendapat yang berbeda, yang membuat saya melihat sesuatu dari segi yang baru.”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan metode teman sejawat/*peer teaching* dimana guru memilih salah satu peserta didik dari setiap kelompok untuk menjadi tutor di kelompok lain, hasil dari metode yang dilakukan adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menganalisis manfaat sinar matahari bagi makhluk hidup dimana para peserta didik mengalami banyak peningkatan dalam pemahaman terhadap materi akan tetapi masih ada kekurangan dari penerapan metode ini salah satunya peserta didik yang dipilih untuk dijadikan tutor ada yang belum berhasil membimbing temannya karena kurang mampu berkomunikasi dengan teman-temannya. Dari hasil analisis hasil belajar peserta didik bahwa terjadi peningkatan meskipun juga ada kekurangan-kekurangan seperti peserta didik yang bermain-main saat bekerja kelompok.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

a. Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan wawancara dengan Bu Nuril beliau memaparkan bahwa Berpikir kreatif pada anak sekolah dasar perlu dikembangkan sejak dini, karena pada masa usia dini merupakan masa emas pertumbuhan otaknya. Di masa ini siswa sekolah dasar sudah mampu untuk berpikir secara logis terhadap suatu peristiwa yang bersifat nyata,

⁶⁶ Wawancara, Peserta didik Kelas V, 24 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

mampu berargumentasi untuk memecahkan masalah dan sudah mampu menilai sesuatu dari sudut pandang orang lain.

Pembelajaran dalam melatih kemampuan berpikir secara kreatif harus diasah setiap hari melalui kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh guru. Selain melatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif juga sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini yang diungkapkan oleh Nuril terkait pentingnya penerapan berpikir kreatif bahwa :

“perlu adanya usaha kepada guru untuk terus mengasah potensi- potensi yang ada pada siswa kita, dan perlunya pembiasaan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Walaupun perlu diperhatikan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada anak usia tersebut, karena tidak mungkin kita memberikan pembelajaran yang seharusnya diselesaikan oleh anak SMA. Jadi kita sebagai guru juga harus kreatif dalam menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.”⁶⁷

Menurut penjelasan di atas Guru berperan penting untuk merancang kreatifitas melalui RPP atau perencanaan yang telah disusun. Hal ini akan membantu keberhasilan belajar siswa, sehingga penerapan pembelajaran yang diharapkan guru berjalan dengan efektif dan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V bahwa :

“pentingnya seorang guru mengatur kelancaran pembelajaran di kelas, salah satunya pembuatan RPP berbasis HOTS. Karena perencanaan merupakan pondasi kelancaran pembelajaran di kelas. Arah yang akan kita tuju semua terdapat di dalam RPP, RPP berbasis HOTS yang telah dirancang akan mengarahkan guru kepada tujuan yang hendak dicapai, di dalam RPP terdapat kegiatan pembelajaran, dan metode pembelajaran

⁶⁷ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

serta terdapat juga soal-soal yang menunjang kebutuhan untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik”.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V sebelum memulai pelajaran pada hari sebelumnya guru diharuskan membuat RPP terlebih dahulu untuk mengkondisikan tujuan pembelajaran agar lebih tertata. Hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu terkait RPP kelas V tema 2 udarabersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Hasil wawancara dan observasi meliputi langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP dalam pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih yaitu dapat dilihat pada lampiran.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif membutuhkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapan metode yang dapat digunakan antara lain *mind mapping* / peta pikiran. Selain untuk menganalisis suatu permasalahan, metode pembelajaran *mind mapping* juga sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat siswa berpikir kreatif melalui ide-ide baru yang siswa kembangkan.

⁶⁸ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

Bu Nuril menjelaskan bahwa Penerapan metode untuk mengembangkan berpikir kreatif selain *mind mapping*, seperti metode curah pendapat yaitu untuk menggali ide-ide kreatif, *idea mixer* yaitu aktivitas pembentukan ide secara lisan maupun tulisan, membuat media atau kolase, membuat gambar alat kreatif dan sebagainya. Sebagaimana ungkapan Bu Nuril Lailatul Iza terkait penerapan metode pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif yaitu :

“Biasanya penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran dan juga kondisi siswanya. Kalau untuk mengasah kreativitas siswa biasanya menggunakan metode *mind mapping* selain melatih berpikir kritis pada metode tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan ide-ide barunya yang penuh dengan kreativitas”.⁶⁹

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh Nuril Lailatul Iza selaku guru kelas V terkait penggunaan metode dalam meumbuhkan keterampilan berpikir kreatif bahwa:

“Metode pembelajaran untuk membantu mengembangkan berpikir kreatif itu salah satunya bisa menggunakan metode curah pendapat yang dapat meningkatkan ide-ide baru. Selain itu biasanya siswa disuruh membuat desain ataupun karya seni yang dapat mengasah imajinasi siswa. paling sering kalau pada siswa sekolah dasar itu membuat kolase, montase dan lain sebagainya”.⁷⁰

Bu Nuril juga menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang terdapat pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan ide kreatifnya dan guru membebaskan peserta didik untuk berimajinasi sesuai dengan kreativitasnya. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Hasil dokumentasi yang

⁶⁹ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁷⁰ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

peneliti lakukan terkait materi yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.5

Kamu telah mengetahui organ pernapasan pada beberapa hewan dan cara bekerjanya. Sekarang lakukan kerja kelompok berikut bersama teman-temanmu.

Ayo Berkarya 

Bagilah seluruh siswa dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok membuat salah satu bagan cara kerja organ pernapasan pada setiap jenis hewan.

1. Kelompok 1 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada cacing tanah.
2. Kelompok 2 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada ikan.
3. Kelompok 3 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada serangga.
4. Kelompok 4 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada amfibi.
5. Kelompok 5 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada reptil.
6. Kelompok 6 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada burung.
7. Kelompok 7 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada mamalia.

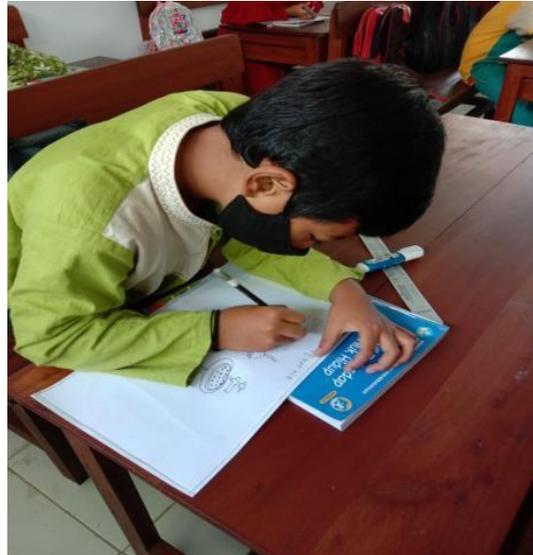
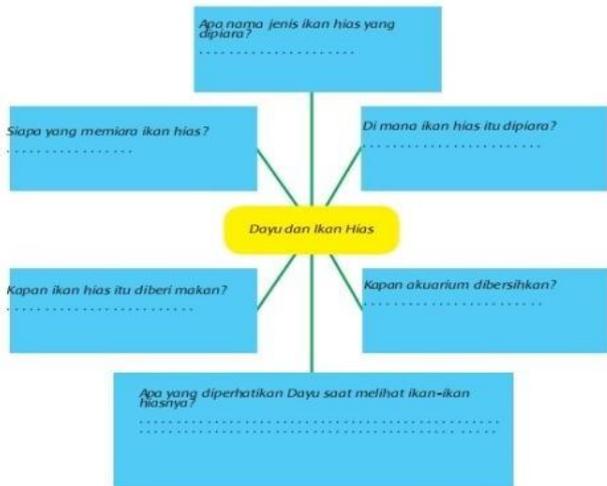
Materi pada tema 2 sub tema 1 untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif⁷¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, selain siswa berkarya membuat bagan cara kerja organ pernafasan hewan, siswa juga dilatih untuk membuat peta pikiran dengan menuangkan ide-ide pikiran yang dapat melatih siswa berpikir kritis dan juga mampu berpikir kreatif. hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada materi tema 2 subtema 1 sebagai berikut :

⁷¹ Dokumentasi, 7 September 2023, 10.00 WIB, Buku Tematik Kelas V.

Gambar 4.6

Kamu telah membaca bacaan "Dayu dan Ikan Hias". Perhatikan peta pikiran (*mind map*) di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan dalam setiap kotak.



Membuat mind mapping (peta pikiran) pada tema 2 subtema 1.⁷²

Setelah dilakukan praktek menggunakan metode *mind mapping* peserta didik menyampaikan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut memudahkannya untuk membuat gambaran pada suatu materi dan ingatan tentang materi tersebut lebih melekat, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V bahwa:

“Mind mapping membantu saya menyusun informasi yang diberikan guru dengan lebih baik. Saya bisa melihat konsep dan ide yang dituliskan di dalam gambar, itu yang memudahkan saya untuk memahami keseluruhan dari materi. Ketika saya membuat mind map, saya juga lebih mudah mengingat informasi karena terlibat langsung dalam proses pembuatannya.”⁷³

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses pembelajaran terdapat hasil dari pembuatan peta pikiran/*mind mapping* yang menuangkan ide-ide terbukti dapat melatih peserta didik berpikir kreatif, Melalui praktik mind mapping, siswa

⁷² Dokumentasi Observasi Lapangan, 9 September 2023, 10.00 WIB, di Kelas.

⁷³ Wawancara, Peserta didik Kelas V, 25 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

mengembangkan keterampilan pengorganisasian mereka. Mereka belajar mengelompokkan informasi, mengidentifikasi hubungan, dan membangun struktur konseptual yang kuat. Dapat dilihat dari wawancara dan hasil dari pembuatan *mind mapping* bahwa Sebagian besar peserta didik sudah bisa mengikuti arahan dari guru untuk membuat *mind mapping*. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam lingkungan pendidikan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif dan kemampuan belajar siswa di MI AL IHSAN.

b. Media Kolase dan Peta

Berdasarkan hasil wawancara di atas memaparkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan menggunakan kolase dan peta, kolase dapat membantu merangsang motorik peserta didik seperti kegiatan menggunting dan menempel yang termasuk dalam kegiatan pembuatan kolase. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Nuril bahwa:

“peserta didik itu suka kegiatan yang banyak merangsang motorik mereka, seperti kegiatan menggunting dan menempel jadi dengan melakukan kegiatan tersebut juga bisa meningkatkan kerativitas dan melatih konsentrasi mereka dalam pembelajaran.”⁷⁴

Hal lain juga disampaikan oleh Bibah beliau mengungkapkan bahwa:

“dengan membuat media kolase mampu mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik bisa juga melatih keterampilan tangan dan kejelian mata. Karena kolase melibatkan berbagai potongan-potongan kecil dan warna yang beraneka ragam.”⁷⁵

Tidak hanya pernyataan dari guru di atas saja peserta didik juga mengungkapkan bahwasannya media kolase membantu peserta didik memahami konsep dengan cara

⁷⁴ Wawancara, Nuril Lailatul Iza, wali kelas V, 14 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

⁷⁵ Wawancara, Bibah, waka kurikulum, 23 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Guru.

kreatif selain itu dengan menggunakan media kolase jauh lebih menarik dan mudah untuk diingat, hal itu selaras dengan pendapat peserta didik kelas V bahwa:

“Kolase membantu saya memahami konsep dengan cara yang lebih nyata. Tidak hanya menarik untuk dilihat, Ketika saya melihat gambar dan menyusunnya, itu membantu saya mengingat informasi lebih baik daripada hanya membaca materi pelajaran saja.”⁷⁶

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses pembelajaran terdapat hasil karya seni yang ditempelkan pada dinding kelas. Karya seni yang tertempel di dinding seperti kolase yang terbuat dari daun-daun kering, ranting pohon dan biji-bijian. Selain kolase terdapat juga gambar peta yang ditempel pada dinding kelas. Adanya hal tersebut guru dapat melatih mengembangkan kreativitas dan ide-ide sesuai dengan imajinasi peserta didik.

Gambar 4.7



⁷⁶ Wawancara, Peserta didik Kelas V, 28 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

Observasi hasil karya kreativitas peserta didik.⁷⁷

Selain itu peserta didik juga mengungkapkan tentang penggunaan media peta bawahannya:

“Peta membantu saya memahami letak suatu tempat dan bagaimana suatu tempat terkait dengan tempat lainnya. Misalnya, saya bisa melihat di peta cara perjalanan air dari satu tempat ke tempat lain atau seberapa jauh suatu negara bagian dari yang lain. Ini membuat pelajaran lebih nyata dan mudah diingat.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pemaparan strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan bahwa pembuatan media kolase mampu merangsang perkembangan motorik pada peserta didik sehingga meningkatkan kreativitas dapat dilihat dari hasil metode *mind mapping* yang menggunakan media kolase dan peta meningkatkan kreativitas para peserta didik melihat beragamnya kolase yang dibuat dengan berbagai macam bentuk mampu meningkatkan kreativitas pada peserta didik di MI AL IHSAN.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian tentang upaya guru menumbuhkan HOTS pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan, yang meliputi beberapa fokus penelitian yaitu:

⁷⁷ Observasi Lapangan, 12 September 2023, 09.00 WIB, di Kelas.

⁷⁸ Wawancara, Peserta didik Kelas V, 28 Agustus 2023, 09.00 WIB, di Ruang Kelas.

No.	Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru	Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan .
1.	Metode Discovery	Metode <i>mind mapping</i>
2.	Metode Teman Sejawat / <i>peer teaching</i>	Media Kolase dan peta
3.	RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) berbasis HOTS	RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) berbasis HOTS

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data dekriptif kualitatif atau paparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan dengan mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada bab ini temuan yang terdapat di bab IV akan didiskusikan dan dianalisis dengan kajian teori yang ada di bab II. Pada bab ini pula akan diuraikan secara berurutan mengenai upaya guru menumbuhkan *higher order thinking skills* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

Menurut Ridwan Abdullah Sani HOTS merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup berfikir kritis, berfikir kreatif, problem solving dan membuat keputusan. Perkembangan pada abad 21 memberikan dampak yang signifikan terutama pada dunia pendidikan. Hal ini mendorong pendidikan untuk mampu bersaing dan maju agar tidak tersisihkan. Dunia pendidikan menata ulang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama bagi anak sekolah dasar sebagai penguat daya pikir yang sudah diterapkan sejak dini.⁷⁹

Pipit Puji Astutik menjelaskan bahwasannya HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi level kognitif yaitu menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*) dan mengkreasi (*creating-C6*).⁸⁰ Tujuan utama dari Higher Order Thinking Skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam

⁷⁹ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*". (Medan : Tsmart, 2019), hlm. 3.

⁸⁰ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*, (Surabaya:CV. Pustaka Media Guru, 2018), hlm. 40.

situasi-situasi yang kompleks.⁸¹ Maka diskusi temuan ini difokuskan oleh dua hal sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru.

- a. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor teman sejawat, discovery atau penemuan melalui kegiatan menganalisis manfaat sinar matahari bagi makhluk hidup.

Berdasarkan paparan data diperoleh bahwasannya di MI Al Ihsan Jeru terlihat menerapkan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk peserta didik dengan menerapkan berbagai macam strategi dan metode. Hal ini sejalan dengan landasan teori menurut Sukmadinata, Kata "menumbuhkan" memberikan peranan yang lebih aktif kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang potensinya sudah dimiliki dalam dirinya. Sebagaimana bahwa menumbuhkan memiliki arti mengembangkan sendiri nilai-nilai yang ada pada dirinya, bagi dirinya, sehingga pendidik memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui proses pembelajaran tematik di SD/MI dikondisikan dengan menggunakan beberapa metode atau strategi yang menuntut siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis.⁸²

Untuk dapat menumbuhkan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik, dapat diterapkan suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara kontinyu, intensif serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terampil untuk berpikir kritis dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara menggunakan metode pembelajaran

⁸¹ Saputra, Hatta, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Bandung: SMILE's Publishing, 2016), hlm. 91-92.

⁸² Sukmadinata, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Yayasan Kusuma Karya Bandung: 2004), hlm. 197.

yang mampu mengajak siswa untuk berpikir, merangsang untuk bertanya dan mencari fakta dalam rangka menyelesaikan masalah atau tema yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, guru juga dituntut agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa mau berpartisipasi selama proses pembelajaran. Kegiatan kelas yang mengacu pada aktifitas siswa misalnya melalui diskusi kelas, penelitian sederhana dapat dikembangkan oleh guru.⁸³

- b. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu siswa menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas maka ada kesesuaian antara temuan dan teori yang diungkapkan oleh Lewis & Smith tentang keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran HOTS yaitu keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berfikir kritis, berfikir kreatif, problem solving dan membuat keputusan.⁸⁴ Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani pada bukunya yang berjudul Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* mengungkapkan bahwa HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi level kognitif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), melainkan mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*) dan mengkreasi (*creating-C6*). Ada beberapa Teknik pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya yang sudah diterapkan di kelas V yaitu Teknik diskusi dimana sekelompok peserta didik itu terlibat dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari informasi tentang topik tertentu. Setelah itu, mereka berpartisipasi dalam diskusi interaktif untuk menyajikan informasi yang telah mereka kumpulkan.⁸⁵

⁸³ Sukmadinata, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Yayasan Kusuma Karya Bandung: 2004), hlm. 197.

⁸⁴ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*". (Medan : Tsmart, 2019), hlm. 3.

⁸⁵ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*". (Medan : Tsmart, 2019), hlm. 154.

“Ialah yang menjadikan bagimu bintang bintang agar dengan perantaranya kamu tahu jalan digelap bumi dan laut. Telah kami jelaskan tanda-tanda bagi kaum yang tahu. Ialah yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan terdapatlah tempat menetap dan tempat beristirahat, telah kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang mengerti.” (Q.S Al An’am :97-98).

Berdasarkan ayat di atas, pengetahuan akal berfungsi untuk berpikir menlingkupi semua jagat raya beserta isinya, termasuk manusi sebagai sumber pengetahuan melalui isyarat-isyarat dalam ayat-ayat kauniyah yang memotivasi manusia untuk berpikir dan menggunakan akal nya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam konteks Al-Qur’an, dari akal bukan Tuhan yang selalu di sanjung dan di puja, karena tidak ada satu pun ayat Al-Qur’an yang menyatakan hal tersebut dan akal juga punya batas kemampuan, seperti ketidak mampuan akal untuk memikirkan hal-hal yang metafisik, karena Ketika berbicara tentang hal-hal yang metafisik akal yang berbicara. Jadi, Allah Swt menganugerahkan akal kepada manusia sebagai anugerah yang sangat berharga, agar manusia mampu berpikir kritis dan logis Yang mengarah pada pemikiran Rahmatan Lil ‘Alamin.

c. RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) berbasis HOTS.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sebagai penerapan kurikulum 13 bukan hal mudah bagi setiap pendidik, karena memerlukan keterampilan khusus. Pendidik biasanya hanya Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan presepsinya sendiri tanpa mempertimbangkan standarisasi dalam kurikulum.⁸⁶ Kegiatan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak hanya keterampilan mengajar di kelas namun memerlukan keterampilan lain.⁸⁷ Pendidik dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memahami cara merumuskan

⁸⁶ Sari dkk, *Pemahaman Pembuatan RPP dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar.* (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (2), 2020), hlm. 181-186.

⁸⁷ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013,* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

indicator dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, demikian juga antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indicator pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi dasar.⁸⁸

Kesiapan pendidik dalam pembelajaran berbasis HOTS tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diperoleh informasi masih banyak pendidik yang mengembangkan indicator dan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan kurangnya penggunaan kata kerja HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tidak adanya materi yang berisi konsep, fakta dan prosedur yang sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu, pendidik masih salah dalam memilih kata kerja operasional untuk kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran. Ketika seorang pendidik belum mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang dapat diukur maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan Jeru bahwa dalam menyusun perencanaan, guru membuat RPP berbasis HOTS dalam pembelajaran tematik tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 sumber energi. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor teman sejawat, discovery/ penemuan melalui kegiatan menganalisis manfaat sinar matahari bagi makhluk hidup. Percobaan yang dilakukan yaitu tisu yang dibasahi lalu diletakkan dibawah terik sinar matahari. Selain itu soal yang ada dibuku paket terdapat latihan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu siswa menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam

⁸⁸ Emawati, *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Lamongan: Darul 'Ulum Islamic University, 2017).

bentuk peta pikiran.

2. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru.

- a. Kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, metode yang digunakan adalah *mind mapping*/peta pikiran, diskusi cooperative.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh Hal ini sesuai dengan landasan teori yang diungkapkan oleh Winn bahwa selain tema untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajarannya guru harus menggunakan metode diskusi dan perdebatan serta memberikan peluang dan merangsang agar siswa bertanya. Diskusi dan debat dapat memotivasi siswa untuk meneliti suatu tema tertentu yang sedang dipelajari secara mendalam dan menguji masalah-masalah dan guru diharapkan dapat menahan dirinya untuk tidak menyatakan pandangan-pandangannya sendiri sehingga siswa merasa bebas untuk mengeksplorasi perspektif-perspektif yang beragam. Sedangkan bertanya merupakan bagian inti dari belajar dan menemukan pengetahuan. Rasa ingin tahu siswa sebagai modal awal untuk berpikir kritis perlu ditumbuh kembangkan, sehingga dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa dengan bertanya dengan berbagai metode agar siswa menemukan jawabannya sendiri. Berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar perlu dikembangkan sejak dini, karena pada masa usia dini merupakan masa emas pertumbuhan otaknya. Pada masa ini siswa sekolah dasar sudah mampu untuk berpikir kritis terhadap suatu peristiwa yang bersifat nyata, dan mampu menganalisis masalah untuk menemukan ide kreatifnya sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Fungsi guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa sangat penting sebagai penggerak, karena keterampilan berpikir kreatif membutuhkan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan. Sementara dalam proses pembelajaran, Sebagai seorang guru, perlu diberikan

serangkaian latihan untuk membantu meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka. Sehingga, dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai, maka target pembelajaran akan mudah tercapai.

Meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan mengasah kemampuan berpikir divergen atau lateral. Penting untuk mengembangkan imajinasi siswa agar mereka bisa lebih kreatif. Einstein berpendapat bahwa imajinasi memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pengetahuan karena kreativitas berasal dari imajinasi.⁸⁹

Salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa adalah dengan memberikan pelatihan kreatif. Salah satu teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan Mind Mapping. Metode Mind Mapping juga dapat digunakan pada siswa sekolah dasar sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep atau fenomena yang terkait dengan topik pembelajaran.⁹⁰ Misalnya, peserta didik dapat diminta oleh guru untuk membuat peta konsep fenomena yang berkaitan dengan kehidupan tanaman di musim kemarau ketika hutan mengalami kekeringan.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas. Beberapa contoh teknik yang dapat digunakan dalam rangka menghasilkan ide-ide kreatif antara lain *brainstorming*, *shower ideas*, *modular brainstorming*, *pass the hat*, *mixer ideas*, *brain purge*, *pool ideas*, *cluster*, *collage artwork*, *product development*, *hot seat*, *copy paint*, dan beberapa teknik lainnya. Semua metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka.⁹¹

- b. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu pembuatan bagan

⁸⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 88.

⁹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 120-122.

⁹¹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 128

organ tubuh hewan serta peserta didik meresume materi yang telah diajari.

Guru berperan penting untuk merancang kreatifitas yang beragam dalam pembelajaran dan mengharuskan siswa untuk terlibat secara penuh dalam belajar sepanjang waktu. Selain itu, guru juga harus mengetahui karakteristik dan gaya belajar siswanya. Hal ini akan membantu keberhasilan belajar siswa, sehingga penerapan pembelajaran yang diharapkan guru berjalan dengan efektif.

Manusia merupakan makhluk berbeda dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Keistimewaan yang dimiliki manusia adalah adanya akal. Akal berfungsi menerima dan memproses berbagai informasi yang diterima melalui alat-alat indra kemudian disimpan dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan. Manusia mendapat anugerah dari Allah swt. berupa kemampuan mengenal, mengetahui dan mengungkapkan kembali berbagai hal yang diketahuinya.⁹²

Di dalam al Qur'an terdapat banyak ayat yang menyeru agar manusia berpikir dengan menggunakan akalnya. Salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut adalah dalam Surah Al An'am ayat 11 yang artinya:⁹³

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Dalam ayat ini, Allah menyuruh manusia untuk berpikir bagaimana Allah swt. menciptakan manusia. Seruan yang jelas disampaikan untuk melihat, menganalisis dan mengkaji secara ilmiah tentang semua makhluk ciptaannya dan tentang semua fenomena kosmologi. Allah sangat bersimpati kepada orang yang mau menggunakan akalanya untuk memikirkan fenomena

⁹² Hasrul BS, *Perspektif Berpikir dalam Al Qur'an* dalam <http://www.rulsq.info/2012/12/perspektif-berpikir-dalam-al-quran.html> diakses pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 12:39 WIB.

⁹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 187.

alam sebagai tanda kebesaran Allah. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 164, Allah menjelaskan sebagai berikut.⁹⁴

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu. Dia hiduipkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkkan”.

Al Qur'an tidak hanya menyuruh manusia untuk berpikir mengenai fenomena alami tetapi juga berpikir tentang rahasia pembentukan dirinya secara biologis dan kejiwaan. Hal ini artinya al Qur'an mengajak manusia mengkaji ilmu biologi, psikologi, kedokteran, dan kejiwaan.⁹⁵

c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) HOTS.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sebagai penerapan kurikulum 13 bukan hal mudah bagi setiap pendidik, karena memerlukan keterampilan khusus. Pendidik biasanya hanya Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan presepsinya sendiri tanpa mempertimbangkan standarisasi dalam kurikulum.⁹⁶ Kegiatan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak hanya keterampilan mengajar di kelas namun memerlukan keterampilan lain.⁹⁷ Pendidik dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memahami cara merumuskan indicator dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, demikian juga antara materi ajar dengan tujuan

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 40.

⁹⁵ Hudzaifah Abdurrahman, “*Pandangan Umum Tentang Ayat-Ayat Berpikir dalam Al Qur'an*”, <http://hudzaifahabsurrahman.blogspot.co.id/2012/06/pandangan-umum-tentang-ayatayat.html?m=1> diakses pada tanggal 31 Desember 2017.

⁹⁶ Sari dkk, *Pemahaman Pembuatan RPP dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (2), 2020), hlm. 181-186.

⁹⁷ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).

pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indicator pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi dasar.⁹⁸

Kesiapan pendidik dalam pembelajaran berbasis HOTS tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diperoleh informasi masih banyak pendidik yang mengembangkan indicator dan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan kurangnya penggunaan kata kerja HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tidak adanya materi yang berisi konsep, fakta dan prosedur yang sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu, pendidik masih salah dalam memilih kata kerja operasional untuk kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran. Ketika seorang pendidik belum mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang dapat diukur maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS.

Hasil temuan peneliti terkait tentang penerapan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan meliputi penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sesuai aturan menteri pendidikan demi kelancaran dan perkembangan kualitas pendidikan. Maka MI Al Ihsan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih meliputi KD 3.2-4.2 muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan KD 3.2-42. Muatan mata pelajaran IPA. Tujuan dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu untuk mengembangkan keterampilan kreativitas peserta didik serta agar peserta didik bebas untuk menuangkan ide-ide kreatif sesuai dengan

⁹⁸ Emawati, *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Lamongan: Darul 'Ulum Islamic University, 2017).

imajinasinya. Sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun berikut ini :

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, membutuhkan metode atau pendekatan yang sesuai pada proses pembelajaran. Pada penggunaan metode pembelajaran di MI Al Ihsan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yaitu *project based learning*, diskusi dan kegiatan pembelajaran *mind mapping*.

Peta pikiran dikembangkan oleh Tony Busan yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak manusia sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta pikiran dapat memicuitingatan dengan mudah. Cara ini dapat mempermudah membuat catatan, dan melatih kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas maka terdapat kesesuaian dengan apa yang diungkapkan Oleh Andri Saleh bahwa kreativitas tidak muncul begitu saja secara tiba-tiba, ia lahir dari sebuah pemikiran manusia yang sangat panjang dan rumit. Begitu banyak tahapan yang harus dilakukan untuk menjadi manusia yang kreatif. Hasil dari sebuah kreativitas tidak hanya berwujud benda atau objek baru yang dapat dilihat secara fisik. Kreativitas justru diawali dari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik, yaitu ide, pemikiran, konsep dan gagasan.⁹⁹ Menurut Ridwan Abdullah Sani salah satu metode pembelajaran yang membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif salah satunya *Mind Mapping* dapat digunakan untuk peserta didik sekolah dasar memikirkan konsep- konsep atau fenomena-fenomena

⁹⁹ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Berbasis HOTS*". (Medan : Tsmart, 2019), hlm. 10-122.

yang terkait dengan sebuah konsep yang akan dipelajari.¹⁰⁰

Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS yaitu dalam pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, metode yang digunakan adalah *mind mapping*/ peta pikiran, diskusi, *cooperative learning* melalui kegiatan membuat bagan tubuh hewan secara berkelompok. Materi pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu pembuatan bagan organ tubuh hewan serta peserta didik meresume materi yang telah dipelajari.

¹⁰⁰ Ibid, hlm. 195.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan HOTS *higher order thinking skills* pada pembelajaran tematik, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

- a. Metode discovery

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan metode discovery dimana para peserta didik melakukan kegiatan percobaan pada sebuah tisu yang dibasahi kemudian diletakkan di bawah sinar matahari, para peserta didik mengamati dan menganalisis kejadian dari manfaat sinar matahari. Dengan menggunakan metode discovery yang telah dilakukan maka hasil pembelajaran peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil peserta didik bahwa dengan menggunakan metode discovery mempengaruhi berpikir kritis para peserta didik secara mandiri, selain itu materi yang diberikan juga lebih mudah diingat oleh para peserta didik.

- b. Metode teman sejawat / *peer teaching*

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan metode teman sejawat/*peer teaching* dimana guru memilih salah satu peserta didik dari setiap kelompok untuk menjadi tutor di kelompok lain, hasil dari metode yang dilakukan adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menganalisis manfaat sinar matahari bagi makhluk hidup dimana para peserta didik mengalami banyak peningkatan dalam pemahaman terhadap materi akan tetapi masih ada kekurangan dari penerapan metode ini salah satunya peserta

didik yang dipilih untuk dijadikan tutor ada yang belum berhasil membimbing temannya karena kurang mampu berkomunikasi dengan teman-temannya. Dari hasil analisis hasil belajar peserta didik bahwa terjadi peningkatan meskipun juga ada kekurangan-kekurangan seperti peserta didik yang bermain-main saat bekerja kelompok.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

a. Metode *mind mapping*

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses pembelajaran terdapat hasil dari pembuatan peta pikiran/*mind mapping* yang menuangkan ide-ide terbukti dapat melatih peserta didik berpikir kreatif, Melalui praktik *mind mapping*, siswa mengembangkan keterampilan pengorganisasian mereka. Mereka belajar mengelompokkan informasi, mengidentifikasi hubungan, dan membangun struktur konseptual yang kuat. Dapat dilihat dari wawancara dan hasil dari pembuatan *mind mapping* bahwa Sebagian besar peserta didik sudah bisa mengikuti arahan dari guru untuk membuat *mind mapping*. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam lingkungan pendidikan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif dan kemampuan belajar siswa di MI AL IHSAN.

b. Media Kolase dan Peta

Berdasarkan hasil pemaparan strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di MI Al Ihsan bahwa pembuatan media kolase mampu merangsang perkembangan motorik pada peserta didik sehingga meningkatkan kreativitas dapat dilihat dari hasil metode *mind mapping* yang menggunakan media kolase dan peta meningkatkan kreativitas para peserta didik melihat beragamnya kolase yang dibuat dengan

berbagai macam bentuk mampu meningkatkan kreativitas pada peserta didik di MI AL IHSAN.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada pendidik pada umumnya, serta khususnya kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Al Ihsan Jeru, maka peneliti memberikan saran kepada instansi dan penggerak pendidikan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Sebagai kepala Madrasah senantiasa memberikan dukungan dan selalu memotivasi kepada seluruh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS sehingga kualitas pendidikan peserta didik dapat berkembang.

2. Pendidik

Bagi seluruh pendidik diharapkan untuk terus melanjutkan usaha dalam mencetak generasi yang berkualitas dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, serta selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas *higher order thinking skills* dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat mengkaji lebih luas lagi dari penelitian yang telah dilakukan, dan bisa mengevaluasi penelitian yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung:Refika Aditama.
- Ariyana Yoki, Dkk,2019, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientas PadaKeterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*,Tim Desain Grafis.
- Astutik, Pipit Pudji, 2018, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*, Surabaya:CV. Pustaka Media Guru.
- Chadwick, Clifton, 2014, *TeachingKids to Think critically (effective, problem solving, and better decisions*, London: Rowman & Littlefield.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa,2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Faisal, Sanafiah,2001, *Metodologi Penelitian social*, Cet.I; Jakarta: Erlangga.
- Helmawati, 2019, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS(Higher Order Thinking Skill*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- J. E, Gardner, Wissick, C. A., Schweder, W., & Canter, L. S. (2003). *Enhancing interdisciplinary instruction in general and special education: Thematic units and technology*. Remedial and Special Education.
- King, Fj, Ludwika Goodson, Faranak Rohani, 2004, *higher Order Thinking Skills (a publication of the education services program*.
- Kuswariningsih, S. (2016). Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(3), 389–395.
- Miles, M. B., A M. Huberman, dan J. Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thired edition, California, SAGE Publication Inc.
- Moleong Lexy J, 2014, *Metodologi penelitian kuallitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murfiah, Uum, 2017, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Muri, Yusuf, 2014, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nugroho, R Arifin,2018, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*, Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nugroho, R Arifin,2018, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*, Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,2021, ” *Standar Pendidikan Nasional*”, UU RI no 57 Jakarta.
- Redhana, *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran XXXVI, II).
- Roestiyah. 2012, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Andri. 2009. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Mapp*, Bogor : CV Regina.
- Sani, Ridwan Abdullah,2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Tangerang: Tira Smart.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sartorelli, 2004, *Developing Creatif and Critical Thingking Skill (Cara Berpikir Kritis dan Kreatif)*, Nuansa: Bandung.
- Sugiyono , 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 11thed.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian* , Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Yayasan Kusuma Karya Bandung: 2004), hlm. 197.
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sutanto Purwadi, 2019, "*Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Sutirjo, Sri Istuti Mimik, 2005, *Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*, Malang: Banyumedia.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, 2010, Jakarta: Sinar Grafika.
- University, Nc State, 2014, *Higher Order Skills In Critical and Creative Thinkin*, (the Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges.
- Utami, Munandar, 2009, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, Susilo Setyo, 2020, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah*, Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
- Wahyuni, Sukayati Sri, 2009, *Modul Pembelajaran Tematik SD*, Departemen Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrument Pengumpulan Data

Strategi Guru dalam Menumbuhkan *High Order Thinking Skills* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang.

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Strategi guru dalam menumbuhkan <i>High Order Thinking Skills</i> berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru.	<ul style="list-style-type: none">• siswa mampu mendefinisikan permasalahan.• Siswa mampu memilih informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah.• Siswa mampu mengembangkan dan memilih hipotesis yang relevan.• Siswa mampu mengambil keputusan dan mengevaluasi keputusan dari kesimpulan tersebut.
2	Strategi guru dalam menumbuhkan <i>High Order Thinking Skills</i> berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Ihsan Jeru.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas.• Siswa mampu untuk menilai ide seseorang, melihat dari kelebihan, kelemahan dan bisa memberikan usulan perbaikannya.• Siswa mampu menerapkan keterampilan intelektual dalam konteks sehari-hari dengan menuangkan ide kreatifnya.

TRANSKIP WAWANCARA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL IHSAN JERU KABUPATEN MALANG

Nama : Nuril Lailatul Iza, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V
Nama Lembaga : MI Al Ihsan Jeru

1. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis higher order thinking skills?

Jawaban :

Sebenarnya ketika kita menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sejak dini, maka kemungkinan guru tidak akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik.

2. Apakah terdapat perbedaan dalam pembuatan RPP berbasis HOTS dengan RPP pada umumnya ?

Jawaban :

Terdapat perbedaan, jika dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas yang dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kegiatan berpikir kritis, kreatif hingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik dan sesuai pengetahuannya.

3. Apakah terdapat pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik jika dalam penyusunan RPP berbasis HOTS ?

Jawaban :

Perencanaan atau RPP berbasis HOTS berpengaruh pada pelaksanaan di kelas, keberhasilan pencapaian peserta didik akan terlihat pada saat kita menerapkan RPP. Dalam RPP berbasis HOTS yang sangat penting ada pada kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran. Disana harus meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Metode yang digunakanpun harus jelas. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan dicapai.

4. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan *higher order thinking skills* pada proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada keterampilan berpikir kritis?

Jawaban :

Untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dalam proses pembelajaran guru dapat melatih siswa dengan cara memberikan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran HOTS. Seperti memberikan pertanyaan yang mengasah pemikiran siswa untuk menalar ataupun berargumen. Penyusunan soal tidak bisa semuanya dibuat soal HOTS, ada juga yang tidak bisa. Kalau pembelajaran matematikapun kita bisa membuat soal yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa melalui soal cerita, sehingga adanya soal tersebut memberikan latihan dalam berpikir kritis. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS metode yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Seperti metode yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis salah satunya ada metode diskusi atau debat dengan tujuan peserta didik mampu menganalisis permasalahan dengan cara berargumen sehingga peserta didik menemukan solusinya sendiri, dari hasil berpikirnya.

5. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di dalam kelas ?

Jawaban :

Perlu adanya usaha kepada guru untuk terus mengasah potensi-potensi yang ada pada siswa kita, dan perlunya pembiasaan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Walaupun perlu diperhatikan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada anak usia tersebut, karena tidak mungkin kita memberikan pembelajaran yang seharusnya diselesaikan oleh anak SMA. Jadi kita sebagai guru juga harus kreatif dalam menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

6. Apakah penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis terhadap peserta didik ?

Jawaban :

Berpikir kritis sangat penting dan dibutuhkan sekali, apalagi pada anak usia dini. Jika kita bisa menerapkannya sejak dini maka nantinya peserta didik bisa mengambil keputusan dengan tepat, sesuai dengan pemikiran kritisnya. Apalagi pada saat usia dini pemikiran anak mulai berkembang untuk berpikir secara kritis. Maka dari itu guru harus melatih perkembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sejak dini.

7. Apakah pembelajaran berbasis HOTS berpengaruh bagi masa depan peserta didik ?

Jawaban :

Pembelajaran berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan agar peserta didik itu bisa membaca secara kritis, menulis secara kritis dan menjawab pertanyaan secara kritis. Awal penerapannya itu memang sulit, namun harus tetap dilakukan dan dibiasakan agar peserta didik itu bisa terbiasa dengan pembelajaran berbasis HOTS.

8. Apakah penting bagi guru sebelum mengajar untuk menyusun RPP terlebih dahulu ?

Jawaban :

Pentingnya seorang guru mengatur kelancaran pembelajaran di kelas, salah satunya pembuatan RPP berbasis HOTS. Karena perencanaan merupakan pondasi kelancaran pembelajaran di kelas. Arah yang akan kita tuju semua terdapat di dalam RPP.

9. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif?

Jawaban :

Biasanya penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran dan juga kondisi siswanya. Kalau untuk mengasah kreativitas siswa biasanya menggunakan metode *mind mapping* selain melatih berpikir kritis pada metode tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan ide-ide barunya yang penuh dengan kreativitas.

Nama : Habibatus Sa'diyah, S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Nama Lembaga : MI Al Ihsan Jeru

1. Apakah terdapat kesulitan bagi guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS?

Jawaban :

Memang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini menjadi tantangan bagi kami sebagai guru, apalagi sekarang diharuskan pembelajaran berbasis HOTS/literasi. Kemajuan perkembangan teknologi yang modern saat ini berdampak pada perkembangan pendidik. Jadi mau tidak mau guru harus menghadapi tantangan tersebut, apalagi saat ini berdampingan dengan adanya pandemi. Selama kita sebagai guru berusaha untuk terus melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka peserta didik akan terbiasa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan juga mampu memecahkan permasalahan.

2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis ?

Jawaban :

Pembelajaran berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan agar peserta didik itu bisa membaca secara kritis, menulis secara kritis dan menjawab pertanyaan secara kritis. Awal penerapannya itu memang sulit, namun harus tetap dilakukan dan dibiasakan agar peserta didik itu bisa terbiasa dengan pembelajaran berbasis HOTS.

3. Apakah ada pengaruh kepada peserta didik dari penerapan pembelajaran berbasis HOTS ?

Jawaban :

Terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal. Hal ini karena peserta didik sudah dilatih dan diasah setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang berbasis

HOTS.

4. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik ?

Jawaban :

biasanya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis selain penyusunan RPP berbasis HOTS yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, salah satu contohnya seperti pembelajaran tutor sebaya atau disebut dengan *peer teaching*. Dengan adanya metode seperti ini siswa belajar untuk berpikir secara kritis dalam menguasai materi, karena siswa yang dipilih oleh guru untuk menjadi tutor akan menjelaskan materi kepada temannya. Hal ini diharapkan bisa membantu siswa yang belum menguasai materi pembelajaran.

5. Apakah penting guru melatih keterampilan berpikir kritis terhadap peserta didik ?

Jawaban :

Semakin canggihnya teknologi pada abad 21 yang mendasari bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis untuk dapat menelaah dan menganalisis persoalan yang ada, sehingga tidak mudah terbawa arus yang menyesatkan. Ketika peserta didik sudah dilatih sejak dini maka mereka memiliki pondasi untuk selalu berpikir secara logika. Maka dari itu sangat penting bagi peserta didik untuk berlatih berpikir secara kritis.

Lampiran

Pedoman Wawancara

penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informan yang lengkap, aktual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut

:

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Seberapa pentingkah pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran tematik ?	HOTS	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
2.	Bagaimana cara menerapkan HOTS berpikir kritis dalam pembelajaran tematik ?	Berpikir kritis	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
2.	Bagaimana pembuatan RPP berbasis HOTS ?	Berpikir kritis, Berfikir kreatif dan Problem Solving	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
3.	Apa saja metode ataupun strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik ?	Berfikir kritis	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
4.	Bagaimana cara menerapkan HOTS berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik ?	Berfikir kreatif	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
5.	Adakah kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis HOTS	HOTS	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
6.	Apa saja metode ataupun strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik ?	Berfikir kreatif	Waka Kurikulum dan Wali kelas V

7.	Bagaimana cara menerapkan HOTS Pemecahan masalah	Pemecahan masalah	Waka Kurikulum dan Wali kelas V
----	--	--------------------------	---------------------------------

Lampiran 3

Pedoman Observasi

No	Komponen	Aspek yang diamati
1.	Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Rpp yang sudah disiapkan sesuai dengan Rpp berbasis HOTS • Menjelaskan gambaran kegiatan pembelajaran secara jelas. • Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi, tutor teman sejawat, <i>discovery</i>, <i>cooperative learning</i>, <i>mind mapping</i>. • Materi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan HOTS yaitu membuat ide pokok pada suatu paragraf, mind mapping, kolase, membuat bagan tubuh hewan. • Memberikan pertanyaan atau soal kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. • Peserta didik V sangat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. • Peserta didik sangat aktif pada saat proses pembelajaran.

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

No	Komponen	Jenis Dokumen
1.	Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none">• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis HOTS.• Media pembelajaran yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu tisu, air, buku gambar, buku paket tematik.• Sumber belajar seperti buku paket tematik• Soal atau materi yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti peta pikiran, penemuan atau eksperimen.• Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran.• Catatan nilai hasil belajar siswa.• Biodata MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang• Biodata siswa MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

Lampiran 5

Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang

- Kegiatan diskusi dan tutor teman sejawat



- Kegiatan penemuan (Discovery) tentang manfaat sinar matahari bagi kehidupan sehari-hari.



- Kegiatan peserta didik dalam menganalisis hasil penemuan



- Kegiatan membuat mind mapping dalam bentuk gambar/tulisan



- **Membuat ide pokok dalam sebuah paragraf**



- Hasil karya peserta didik



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang
Kelas / Semester : IV / 1
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks visual, siswa mengidentifikasi gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
2. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
3. Dengan percobaan, siswa mampu menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.

6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Collaboration ▪ Siswa mengamati teks visual yang ada dibuku siswa. Literasi ▪ Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?) Communication ▪ Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut. 1. Apa yang diceritakan gambar tersebut? 2. Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu! (Critical thinking) ▪ Setiap kelompok akan dipilih 1 orang sebagai tutor untuk menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya. Collaboration and Critical thinking ▪ Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya. ▪ Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Siswa akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya. 	85 menit

	<p><i>Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa sebuah tisu dan air dan meminta siswa untuk mengamati kejadian ketika tisu basah terkena sinar matahari. Serta membuat kincir angin dan menganalisis apa yang terjadi pada saat terkena angin. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. (Mengamati) ▪ Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut. ▪ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. <i>Mandiri</i> ▪ Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita . <i>Critical Thinking</i> ▪ Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi. ▪ Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi. ▪ Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. (Mengeksplorasi) ▪ Saat menunggu proses percobaan, siswa mengerjakan tugas membaca senyap teks pendek “Kisah Ali si Biji Energi” yang terdapat di buku. <i>Literasi</i> ▪ Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. 	
--	---	--

	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar. <p><i>Creativity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca senyap teks tentang jenis- jenis sumber daya alam. <i>literasi</i> ▪ Siswa mengamati gambar jagung bakar yang terdapat di buku. ▪ Siswa secara berpasangan dengan teman di sebelah kemudian mendiskusikan pertanyaan bacaan terkait materi tentang ketersediaan sumber daya alam. <i>Gotong Royong</i> ▪ Siswa membaca senyap teks tentang jenis- jenis sumber daya alam. <i>literasi</i> ▪ Guru meminta siswa untuk menggambar poster tentang penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh/ menghemat energi. <i>Creativity</i> ▪ Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan gambar poster yang telah mereka kerjakan (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <p><i>Integritas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Guru dan siswa melakukan do'a bersama sebagai bentuk syukur telah melancarkan aktivitas belajar. <p><i>Religius</i></p>	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya proyek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang
Kelas / Semester	: V / 1
Tema 2	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
Sub Tema 1	: Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan

ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Inti	<p>tertulis.</p> <p>3) Komunikasi: Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia. 2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak. <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. 4. Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. (Creativity and Innovation) 	75 menit
Penutup	<p>➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	15 menit

Refleksi dan Konfirmasi

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

ASSESSMENT (Penilaian)

Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - a) percaya diri

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan guru
		Berani tampil		Berani mencoba		Berani berpendapat		Berani memimpin		Menyampaikan kritik		Memper-tahankan pendirian		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyaknya SB dan PB
1														

2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			

b) Disiplin

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan guru					
		menyelesaikan tugas belajar		melaksanakan kebersihan		mengejakan tugas pr		Berani memimpin		memberi pemecahan masalah		Mempermenyelesaikan tugas belajar							
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyaknya SB dan PB					
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			

8														
9														
10														

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan guru
		Datang tepat waktu		Mengerjakan tugas tepat waktu		Tertib dalam belajar		Berseragam lengkap		Melaksanakan piket		Memper-mengembalikan		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyaknya SB dan PB
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

No	Nama	Aspek Sikap yang Dinilai						Catatan guru
		Perhatian terhadap	Memban-tu teman	Ingin tahu kesulitan	Menjen-guk teman	Merawat lingkungan	Melerai teman	

		teman				teman								Banyaknya SB dan PB
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

2. Penilaian pengetahuan: tes tertulis

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format penilaian

	Hasil Penilaian Pengetahuan	
	Aspek 1	Aspek 2

Nama Siswa	Tercapai (V)	Belum tercapai (v)	Tercapai (V)	Belum tercapai (v)
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek: menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia 2. Aspek 2: menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 				

3. Penilaian keterampilan: uji unjuk kerja
Penilaian Unjuk Kerja

a) Rubrik menulis berdasarkan pengamatan gambar

Aspek/ Kriteria	Baikal sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<p>Isi dan Pengetahuan:</p> <p>Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati</p>	<p>Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawabannya</p>	<p>Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar mengelompokkan jawabannya</p>	<p>Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dikelompokkan jawabannya</p>	<p>Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian kecil benar dikelompokkan jawabannya</p>
<p>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan Benar: bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan dalam keseluruhan penulisan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan</p>

Keterampilan penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik	Sebagian besar hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
---	---	--	--	--

b) Mencari ide pokok bacaan

Aspek/ Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat
Menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat

Keterampilan penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu ditingkatkan
---	---	--	--	--

c) Menuliskan ide pokok dari bacaan

Aspek/ Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (subjek + predikat)	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat
Penggunaan bahasa indonesia: bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil

	penulisan	penulisan	penulisan	penulisan
Ketepatan : ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benardan sesuai	Hampir Keseluruhan ide pokok yang	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benardan	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benardan

	dengan bacaan	ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	sesuai dengan bacaan	sesuai dengan bacaan
--	---------------	--	----------------------	----------------------

H. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Organ gerak hewan		
Alat gerak	Namanya	Fungsinya
Pasif		
Aktif		

b. Pengayaan

Coba amati kegiatanmu sehari-hari.

1. Tunjukkan gerakan dalam kegiatanmu sehari-hari yang memanfaatkan organ gerak:

.....

2. Apakah yang akan terjadi jika organ gerakmu tidak dapat bekerja sebagai mestinya?

.....

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
2. Buku pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
3. Buku sekolahnya manusia, Munif Khotif
4. Software Pengajaran SD-MI untuk kelas 5 semester 1

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Ihsan Jeru Kabupaten Malang
Kelas / Semester : V / 1

Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)
 Sub Tema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
2. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan “Dayu dan Ikan Hias”. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. • Siswa mengamati peta pikiran (mind map) pada buku siswa, kemudian menuliskan jawab-an dari pertanyaan- pertanyaan pada peta pikiran tersebut. (Kegiatan ini 	85 menit

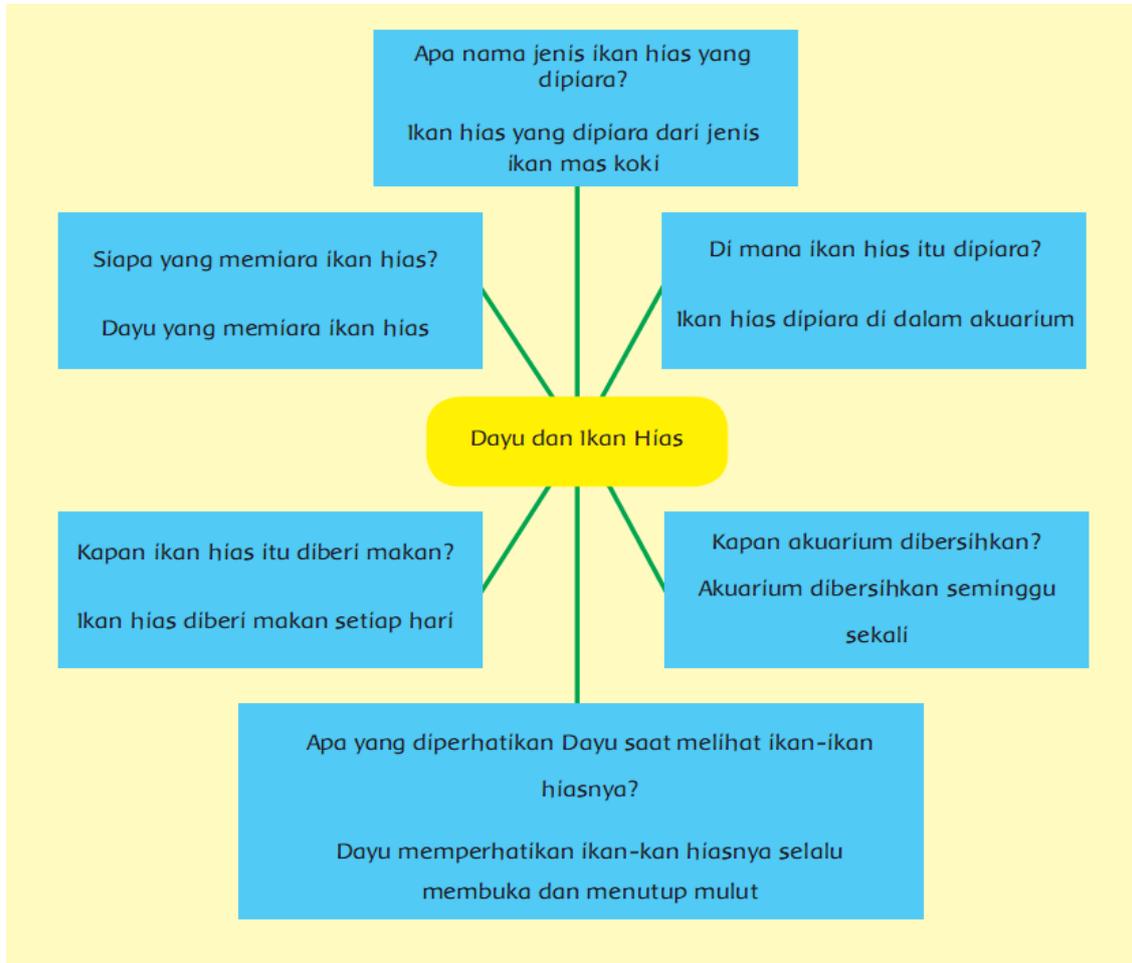
	<p>merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan jawaban dari pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. <p>Ayo Berkarya</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok, siswa membuat bagan cara kerja organ pernapasan salah satu jenis hewan. (KD IPA 3.2 dan 4.2) <p><i>Creative thinking</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan ini siswa boleh mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa. (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama orang tua di rumah, siswa membuat bagan pernapasan hewan. Hasil kegiatan ini lalu diperlihatkan kepada guru di sekolah untuk diperiksa. 	
Penutup	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian. 	10 menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubik penilaian.

LAMPIRAN PENILAIAN

PETA PIKIRAN TENTANG INFORMASI DARI TEKS BACAAN



Bentuk Penilaian : Tes Tertulis (Peta Pikiran)

Instrumen Penilaian : Rubrik

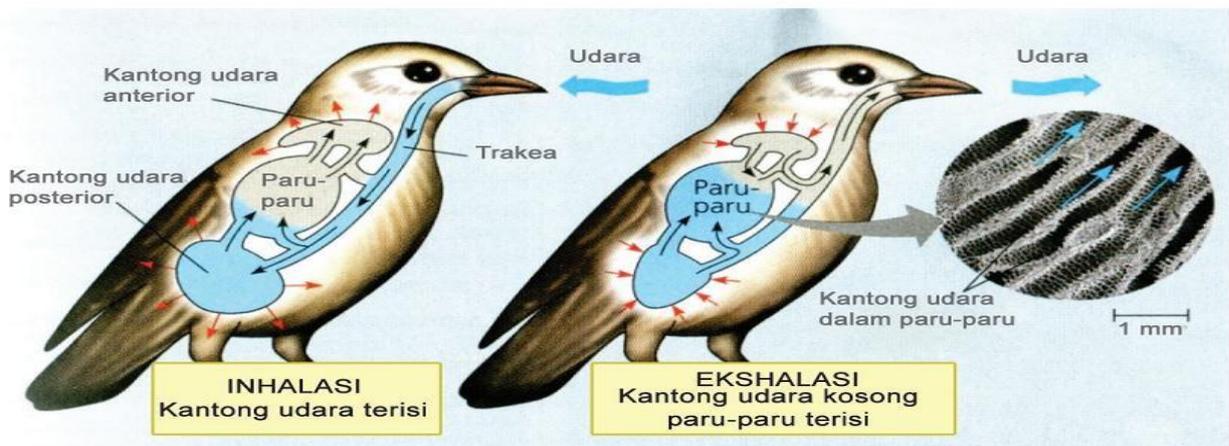
KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang memilah informasi yang didapat (BI 3,2)	Tepat dalam menjawab 6 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 5 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 4 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab paling banyak 3 pertanyaan dalam peta pikiran

PETA PIKIRAN TENTANG INFORMASI DARI TEKS BACAAN



Bagan Cara Kerja Organ Pernapasan pada Burung



Bentuk Penilaian : Tes Tertulis dan Kinerja (Membuat Bagan Kerja Organ Pernapasan Hewan)

Instrumen Penilaian : Rubrik KD IPA 3.2 dan 4.2

Aspek/ Kriteria	Baiki sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang organ pernapasan hewan	Bagan dibuat dengan tepat disertai penjelasan yang lengkap dan Benar	Bagan dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Bagan kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Bagan tidak, tepat, penjelasan kurang lengkap
Keterampilan dalam mengolah informasi dalam bentuk bagan	Bagan sangat mudah dibaca dan sangat Mudah dimengerti	Bagan mudah dibaca dan mudah dimengerti	Bagan mudah dibaca namun agak sulit dimengerti	Bagan agak sulit dibaca dan dimengerti

Catatan:

- Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat bagan sistem pernapasan hewan. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami kepada siswa tentang organ pernapasan pada hewan. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang organ pernapasan dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku bacaan perubahan wujud benda, dan gambar tentang perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1.
5. Buku teks, buku bacaan tentang organ pernapasan pada hewan, lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

A large empty rectangular box with a black border, intended for the teacher's reflection.

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide baru :
3. Momen Spesial :

BIODATA PENULIS



Nama : Alma Rohmatul Fitri
Tempat lahir : Malang, 02 Januari 2001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Jalan SD Inpres Rt 07 Rw 03 Jeru Turen Kabupaten Malang
No. Handphone : 082140413355
Alamat E-mail : almarohma605@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Aisyiyah Bustanul Athfal Kutai Kartanegara
2. MI Al Ihsan Jeru Turen
3. SMPIT Al Bashiroh Tanggung Turen
4. MA Khairuddin Gondanglegi
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang